

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL (SAVI)
PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MTS MA'ARIF NU 06
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

ARIF YASIR FAUZI

1817402176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Arif Yasir fauzi

Nim: 1817402176

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL (SAVI)
PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MTS MA'ARIF NU 06
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Arif Yasir Fauzi** NIM. **1817402176** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **24 Desember 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purokwerto, 7 Januari 2024

Diketahui Oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.

NIP. 19850929 201101 1 010

NIP. 19910313 202321 1 030

Penguji Utama,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Arif Yasir Fauzi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Arif Yasir Fauzi

NIM : 1817402176

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

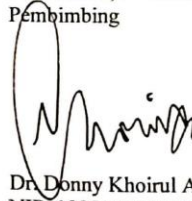
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 11 Desember 2014
Pembimbing



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 2011011010

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
SOMATIC, AUDITORY, VISUAL INTELLECTUAL (SAVI)
PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MTS MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA

ARIF YASIR FAUZI

NIM 1817402176

Abstrak: Problem yang siswa hadapi dalam pembelajaran fiqh diantaranya: kemampuan memahami pembelajaran fiqh, kurangnya minat dan motivasi belajar fiqh, dan sedikit sekali adanya praktek secara langsung tentang pembelajaran fiqh tersebut. Kurangnya inovasi dalam model pembelajaran fiqh juga sebuah problematika. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh indera manusia, maka model pembelajaran ini dirasa cukup untuk dijadikan solusi untuk permasalahan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada Pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh dan telah dipaparkan secara rinci mengenai Implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada Pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. Implementasi model pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menerapkan unsur-unsur dalam model pembelajaran SAVI yaitu *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*. Unsur-unsur tersebut tercermin melalui empat tahapan dalam model pembelajaran SAVI tersebut. Keempat tahapan yang dimaksud adalah tahapan persiapan, tahapan penyampaian, tahapan pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Guru Fiqh juga akan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mendukung model pembelajaran SAVI tersebut, diantaranya metode yang dipilih adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *Talking Stick* dan metode resitasi/pemberian tugas. Media pembelajaran yang dimanfaatkan berupa proyektor dan papan tulis.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Model Pembelajaran SAVI, Pembelajaran Fiqh*

**IMPLEMENTATION OF THE
SOMATIC, AUDITORY, VISUAL INTELLECTUAL (SAVI) LEARNING
MODEL IN FIQH LEARNING AT MTS MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
PURBALINGGA REGENCY**

ARIF YASIR FAUZI

NIM 1817402176

Abstract: Problems faced by students in learning fiqh include: the ability to understand fiqh learning, lack of interest and motivation to learn fiqh, and very little direct practice of fiqh learning. Lack of innovation in fiqh learning models is also a problem. The *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) learning model is a learning model that involves all human senses, so this learning model is considered sufficient to be a solution to the above problems. This study aims to describe how the implementation of the *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) learning model in Fiqh Learning at MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Then for the data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research that has been carried out thoroughly and has been explained in detail regarding the Implementation of the *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) learning model in Fiqh Learning at MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. The implementation of the learning model has gone well. This can be seen from the learning process that has implemented elements in the SAVI learning model, namely Somatic, Auditory, Visual, Intellectual. These elements are reflected through four stages in the SAVI learning model. The four stages in question are the preparation stage, the delivery stage, the training stage, and the results display stage. Fiqh teachers will also use learning methods and media that support the SAVI learning model, including the chosen methods are the lecture method, discussion method, question and answer method, *Talking Stick* method and recitation/assignment method. The learning media used are projectors and whiteboards.

Keywords: *Learning Model, SAVI Learning Model, Fiqh Learning.*

MOTTO

“Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening”

(Mencari Sampai Mendapat Kebenaran Dengan Ketenangan)¹



¹ J. Mardiman, *Persilatan Merpati Putih (Perjumpaan Iman, Peradaban, Dan Ilmu Pengetahuan Modern)*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2023).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua Orang Tua peneliti yaitu Bapak Ma'Mun Arifangi Tuslam dan Ibu Siti Ma'rifah yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis serta kedua kakak penulis yaitu Mas Arif Munandar Eko Prasetyo dan istrinya Mba Maydha Kusumawardani Dan tak lupa adik penulis An'am Fadliilah. Serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan baik secara fisik maupun materi serta selalu memberikan doa yang terbaik dalam setiap harinya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dalam pembelajaran Fiqh Di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari”** Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk golongan yang mendapatkan pertolongannya di golongan yang mendapatkan pertolongannya kelak di surganya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak maka semua hambatan serta kesulitan dapat di atasi dengan baik sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik pula. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dengan baik dari awal sampai selesainya skripsi ini dengan do’a dan dukungannya.

7. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Staff dan Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Moh. Triwidodo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga skripsi ini yang ditulis oleh peneliti dapat terselesaikan.
10. Guru, Staf Karyawan, serta Siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam proses penelitian ini
11. Kedua Orang Tua peneliti yaitu Bapak Ma'Mun Arifangi Tuslam dan Ibu Siti Ma'rifah yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis serta kedua kakak penulis yaitu Mas Arif Munandar Eko Prasetyo dan istrinya Mba Maydha Kusumawardani Dan tak lupa adik penulis An'am Fadliilah. Serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan baik secara fisik maupun materi serta selalu memberikan doa yang terbaik dalam setiap harinya.
12. Teruntuk Ayah dan Ibu serta keluarga besar yang telah mendukung baik dzohir maupun bathin. Semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan keselamatan.
13. Keluarga Besar Ponpes Roudlotul Uluum Balong, Abah Kyai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuz Zahro, Ibu Nyai Siti Nur Jannah, segenap keluarga ndalem, dewan asatidz, yang telah memberikan saya tempat berteduh, memberikan bimbingan dan arahan.
14. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI E angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Hendhi Prayoga, M.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta menerima keluh kesah penulis sejak awal sampai pada penyelesaian skripsi ini dengan baik.

16. Miftachul Huda Ibnu w, Nanang Sukron M, Kholil M, dan semua teman seangkatan PPRU yang tidak bisa saya sebut satu satu, yang selalu memberikan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
17. Teman teman santri semua angkatan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Balong hingga saat ini.
18. Pak Ikhwan, Andianto, Frenda S, Aditya H, Feri A, Aris A dan semua teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Semua teman, sahabat, dan saudara dari penulis baik teman sekolah, teman main di rumah, di luar rumah, teman komunitas, teman ngaji, teman kerja, dan lain sebagainya yang tidak bisa saya sebut satu satu hingga sampai saat ini, terimakasih selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, walaupun terhambat oleh jarak dan waktu.

Tidak ada kata selain kata Terimakasih yang penulis sampaikan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga kita semua senantiasa diberikan keberkahan dan kesuksesan dalam setiap langkah perjalanan kita.

Purwokerto, Desember 2024

Penulis



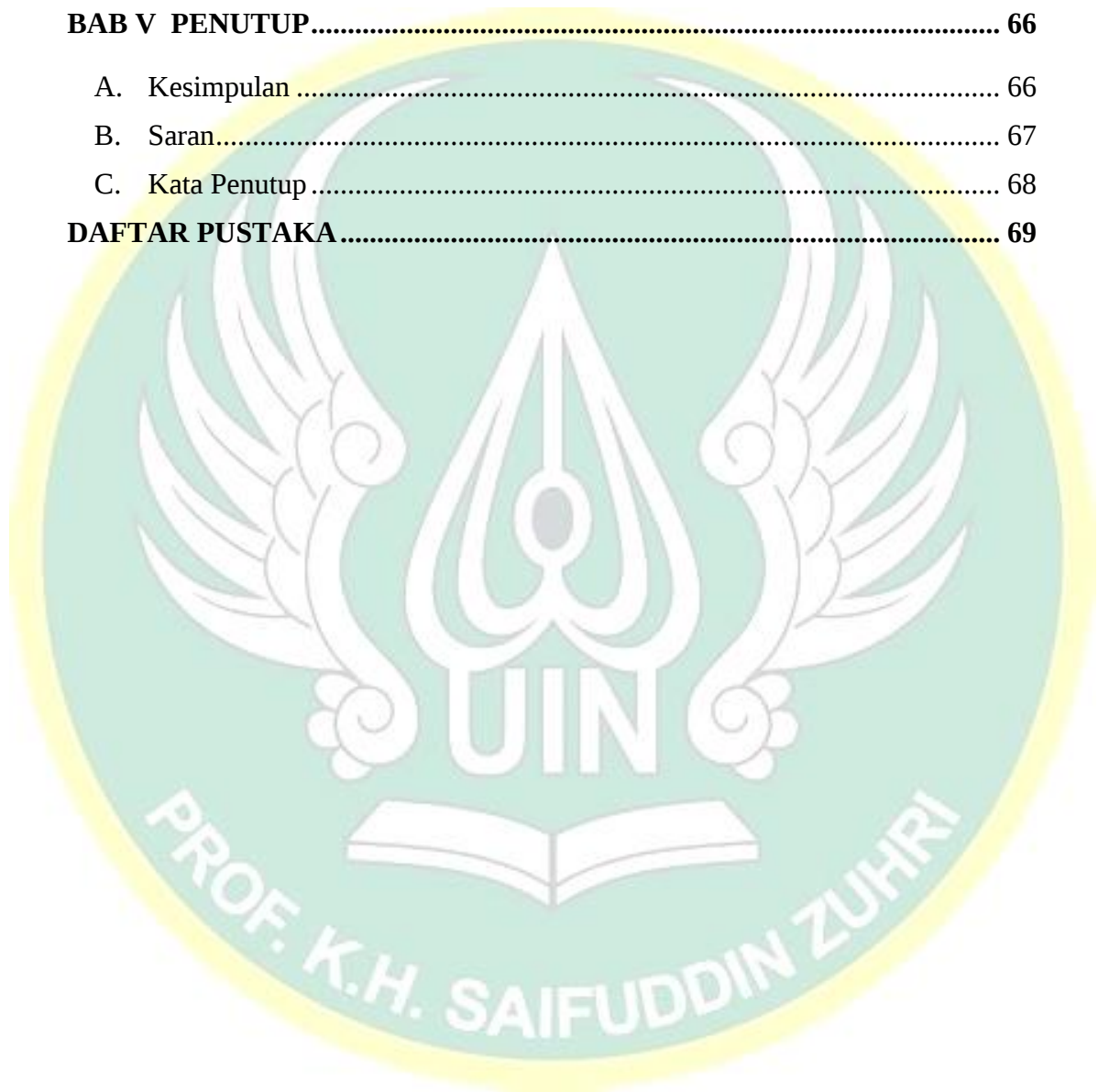
Arif Yasir Fauzi

Nim: 1817402176

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual	14
B. Kajian Penelitian Sebelumnya	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41

A. Hasil Implementasi Model <i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i> (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.....	41
B. Pembahasan Implementasi Model <i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i> (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat izin observasi pendahuluan
- Lampiran 7 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan
- Lampiran 8 Surat permohonan ijin riset individu
- Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan riset individu
- Lampiran 10 Surat keterangan telah melakukan ujian seminar proposal
- Lampiran 11 Surat keterangan telah melakukan ujian komprehensif
- Lampiran 12 Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 13 Blanko bimbingan
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bta ppi
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara hakikat, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis yang tujuannya untuk memotivasi, membina, mengarahkan segenap potensi yang terdapat pada dirinya untuk tujuan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha pendewasaan diri baik secara lahir maupun batin, baik oleh dirinya sendiri ataupun orang lain, yang nantinya akan dapat membuat seseorang memiliki kemampuan didalam berpikir, berbicara, dan juga didalam bertindak.²

Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan semua potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, spiritual, kontrol diri, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³

*“The aim of education is to make educatees acquire knowledge, attitudes and skills- abilities- habits which qualify them, from each activity to decide and perform their projects, by giving an answer to the requirements that may arise in each situation in accordance with the opportunities”.*⁴

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa Tujuan dari pendidikan bukan hanya sekedar proses untuk dapat memperoleh pengetahuan, tetapi juga proses

² Tatang, S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012), hlm.13

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1, hal. 2.

⁴ José Manuel Touriñán López, “Concept Of Education: Confluence Of Definition Criteria, Temporary Formative Orientation And Common Activity As Core Content Of Its Meanin”, *REVISTA BOLETÍN REDIFE*, 10. 1 , November 2019, hlm. 36.

untuk dapat memperoleh keterampilan dan juga sikap terdidik pada diri mereka yang nantinya dapat bermanfaat disegala situasi yang dilaluinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang dimana memiliki peranan yang cukup penting didalam mewujudkan pilar-pilar pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan terhadap kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam.⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guna mempersiapkan peserta didik yang dapat meyakini, memahami, dan juga mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, pembelajaran, serta latihan dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk dapat menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri bukan hanya sekedar peserta didik dapat mengetahui ajaran dari agama islam, melainkan peserta didik dapat mengetahui, meyakini, serta mengamalkannya didalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki akhlak anak-anak agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya serta anak-anak menjadi mengetahui dan mengerti akan kewajibannya sebagai seorang muslim.⁷ Artinya melalui pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan siswa agar menjadi orang yang disiplin, mempunyai kepribadian dan mental yang kuat dan sehat, serta memiliki akhlak perilaku yang terpuji.⁸

Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mengkaji ilmu ijihad yang mengkaji berbagai ragam jenis hukum Islam dan aturan

⁵ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, hlm. 37.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo persada, 2013), hlm. 19.

⁷ Difa Zalsabella P. dkk, Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa pandemi, *Jurnal JIE: Jurnal of Islamic education* Vol 9 No 1 Januari-Juli 2023. Hlm. 7

⁸ Mokh. Iman Firmansyah, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019. Hlm. 23.

hidup, untuk keperluan manusia pada umumnya. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan sunah.

Problematika belajar adalah suatu kondisi tertentu yang menghambat kelancaran proses belajar yang dilakukan individu. Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, sehingga masalah dalam pengajaran itu menghasilkan kesulitan belajar yang harus segera di atasi. Hal ini karena bagi setiap siswa, tidak selamanya aktifitas belajar berlangsung dapat secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Wajar bahwa aktivitas belajar kadang-kadang berjalan dengan kurang lancar, siswa kurang bisa cepat menangkap apa yang dipelajari dan merasa sangat sulit untuk memahami materi pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mufid tentang problematika pembelajaran fiqh dan solusinya menunjukkan hasil bahwa problematikan yang ditemui dalam pembelajaran fiqh ada beberapa hal, yaitu: keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sumber belajar (buku penunjang pembelajaran fiqh), sarana dan prasarana, serta kurangnya pengolahan kelas. Kemudian, problem yang siswa hadapi dalam pembelajaran fiqh diantaranya: kemampuan memahami pembelajaran fiqh, kurangnya minat dan motivasi belajar fiqh, dan kurang adanya praktek secara langsung tentang pembelajaran fiqh tersebut.⁹

Padahal karakteristik pembelajaran fiqih menitikberatkan pada penekanan kemampuan cara melakukan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Karakteristik aspek fiqih lebih mengarah pada dunia praktek atau mengarah pada tingkah laku (psikomotor). Sejalan dengan pendapat Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (aspek fiqih) disamping memperhatikan masalah keilmuan (kognitif), juga harus mengarah pada pembinaan afektif dan konotif-volitif, yaitu harus ada kemauan dan tekad yang

⁹ Abdul Mufid, Problematika dan Solusi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII Semester I MTs Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.

kuat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama siswa kedalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Problematika dan kesulitan belajar memang suatu hal yang wajar terjadi dan bahkan sering terjadi, namun hal ini bukan berarti harus dibiarkan begitu saja. Berbagai problematika tersebut bila dibiarkan tentu akan menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai guru maupun calon guru terutama guru mata pelajaran Fiqih yang bertanggung jawab harus mengupayakan langkah-langkah dalam membantu siswa belajar guna mengatasi hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar.

Kualitas pembelajaran tentunya dapat ditingkatkan dengan cara atau usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk dapat menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pembelajaran fiqh yang lebih ditekankan pada aspek pengetahuan dan praktek, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang berorientasi/berfokus pada keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹

Dalam memilih model pembelajaran fiqh harus berdasarkan pada keadaan pembelajaran fiqh yang ada. Dalam hal ini mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan kompetensi yaitu: 1) Memahami dan mengetahui tata cara menjalin hubungan manusia dengan Allah dan pokok-pokok hukum Islam tentang ketentuan yang tertulis dalam fiqh ibadah dan mengetahui hubungan antar sesama manusia yang tertulis dalam fiqh muamalah. 2) Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan syariat Islam yang sesuai dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Dengan pengamalan tersebut agar dapat menumbuhkan ketaatan dalam pelaksanaan syariat Islam, tanggung jawab dan sikap disiplin yang tinggi dalam setiap kehidupan pribadi dan sosial.¹²

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo 2009), hlm. 23

¹¹ Aunurrahman, *Belajaran Dan Pembelajaran*, (Bandung ; Alfabeta. 2010), hlm 140.

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 50-51.

Kehadiran model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru sekaligus peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru akan semakin mudah dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan siswa akan mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang tepat juga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Akan timbul motivasi dalam dirinya untuk serius memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sederhananya bagaimana peserta didik akan dapat memahami pembelajaran yang dilaluinya jika dari peserta didiknya sendiri tidak menikmati proses pembelajaran tersebut.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga menunjukan hasil bahwa kehadiran model pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai pembelajaran fiqh yang efektif. Selama ini kita guru terjebak dalam sebuah pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar, guru menjadi satu-satunya penyalur informasi didalam kelas. Peserta didik hanya berperan sebagai penonton, pendengar dan pemerhati. Akibatnya minat belajar siswa menurun dan berujung pada kurangnya pemahaman mereka terhadap materi fiqh. Kemudian, bermuara pada keadaan peserta didik yang tidak dapat mempraktekan apa yang sudah mereka pelajari. Hal ini harus segera diubah, agar peserta didik lebih bisa memahami dan mempraktekan materi pembelajaran fiqh yang diberikan. Maka dari itu, diharapkan ada suatu model pembelajaran yang berorientasi memunculkan minat serta keaktifan siswa dalam belajar. Maka dari itu, problematika di atas bisa di atasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), model tersebut akan mengantarkan proses pembelajaran ke arah yang lebih menyenangkan bagi siswa dan tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran fiqh, jika materi pembelajaran fiqh sudah berhasil dicapai oleh para siswa, maka akan semakin besar pula peluang untuk pembelajaran fiqh mencapai tujuan pembelajarannya.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pandangan seorang Dave Meier merupakan sebuah model pembelajaran yang mempunyai ciri penggabungan antara gerakan fisik dan Gerakan intelektual dengan lantaran semua alat indra yang dimiliki. Dave Meier adalah seorang pendidik, trainer, sekaligus penggagas model tersebut.¹³

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan semua indera yang dimiliki manusia. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan aktifitas intelektual dengan indera-indera manusia. Penerapan model pembelajaran SAVI ini memberi ruang lebih untuk siswa dapat aktif selama pembelajaran, dari keaktifan inilah diharapkan peserta didik akan dapat memaksimalkan kemampuan diri dan potensi yang ia miliki dalam mengembangkan pemahaman dalam materi fiqh. Dengan demikian, pembelajaran fiqh akan berjalan lebih efektif dan tidak monoton/membosankan. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*(SAVI) juga berusaha untuk menarik perhatian pada peserta didik, sehingga didalam proses pembelajaran peserta didik akan merasa lebih tertarik dan lebih aktif. Pembelajaran fiqh yang sebelumnya terkesan membuat bosan dan kurang dapat dipahami oleh peserta didik akan dapat di atasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*(SAVI), sehingga peserta didik tidak hanya merasakan proses pembelajaran yang menarik melainkan juga meningkatkan kualitas dari pembelajaran fiqh itu sendiri.

Pembelajaran fiqh kerap ditemui permasalahan didalam pembelajarannya, pembelajaran fiqh yang biasanya menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik nyatanya dapat di atasi dengan penerapan model pembelajaran yang lebih menarik yaitu dengan model

¹³ Ka Ning.T, “Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Subtema Sehari-Hari Dirumah Menggunakan Model Pembelajaran Savi Pada Peserta Didik Kelas Ii Sdn 1 Bolo”, *Scholaria*, Vol.4 No.3, 2014, hlm. 73.

pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) ini membantu guru untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran fiqh, Peserta didik yang sebelumnya pasif selama berjalannya proses pembelajaran akan dituntut untuk menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta menghindari adanya salah penafsiran tentang judul skripsi, maka perlu dituliskan definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Kata “Implementasi” berasal dari bahasa Inggris “*implementation*”, yang berarti pelaksanaan. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi atau lebih dikenal dengan pelaksanaan memiliki arti sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹⁴ Fullan menuturkan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan tentang suatu ide bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹⁵ Implementasi didefinisikan sebagai acuan bagi sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan suatu keputusan.

¹⁴ Dendy Sugono, dkk., Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 548.

¹⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6.

2. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dengan istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur.¹⁶ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari suatu proses pembelajaran dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas antara guru sebagai pendidik dan juga peserta didik didalam kelas. Model pembelajaran memiliki kaitan erat antara gaya belajar peserta didik (*Learning Style*) dengan gaya mengajar guru (*Teaching Style*), yang keduanya disingkat menjadi Solat (*Style Of Learning And Teaching*).¹⁷

Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk dengan tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan juga pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce&Well, model pembelajaran merupakan kerangka yang dapat melukiskan prosedur yang tersusun sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan memiliki fungsi sebagai pedoman untuk perancang pembelajaran dan juga para pengajar didalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁸

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka terpolat atau tersusun yang digunakan oleh guru selaku pendidik untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dan merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing terlaksananya proses pembelajaran didalam kelas.

3. Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)

¹⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hlm. 172.

¹⁷ Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37.

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Depublish, 2017). hlm. 42.

“Model of SAVI is a learning model that combines four student learning that is somatic, auditory, visual, and intellectual. Where in this learning model learning students can move, speak or hear, see and think directly what they are learning, so that learning becomes more meaningful.”¹⁹

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu sistem secara lengkap yang melibatkan antara indera dan emosi didalam proses belajar. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didalam prosesnya menekankan bahwa didalam proses belajar harus memanfaatkan semua indera yang dimiliki oleh peserta didik baik indera penglihatan, Indera pendengaran, menggerakkan tubuh, dan sebagainya.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) sesuai dengan proses pembelajaran yang aktif dan bebas. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat membuat peserta didik lebih berinteraksi dengan peserta didik lainnya, dan juga lingkungannya. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah model pembelajaran yang cocok dan juga tepat bagi berbagai macam tipe belajar pada peserta didik baik bagi peserta didik dan gaya belajar secara visual, auditori, ataupun peserta didik yang belajar secara kinestetik. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau biasa disebut dengan *student center* yang dimana peserta didik sendiri yang akan mengalami atau mendapatkan tindakan secara nyata.

“SAVI model has the advantage of being able to train students to express their opinions on the subject matter. Students are more active in completing the teacher's exercises to grow their confidence to be higher and effectively applied to all subjects.”²⁰

¹⁹ Dadang Iskandar, dkk, “Implementation Of Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) To Increase Critical Thinking Ability In Class Iv Of Social Science Learning On School Issue In The Local Environment”, *Jurnal Of Education, Teaching, And Learning*, Vol. No. 1 2016, hlm. 47.

²⁰ Juhji, dkk. “Investigating Science Learning In Elementary Schools: Class Action Research On SAVI Learning Models”. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education (IJETE)*. Vol.2 No. 1.. 2021. hlm. 16

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapatnya terkait materi yang disampaikan dan membuat peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.²¹

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a) Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.²²
- b) T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²³ Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

Dari pengertian di atas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 57.

²² Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

²³ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hlm. 29.

Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

C. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi *Model Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Ma’arif Nu 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?”

D. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan bagaimana Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Ma’arif Nu 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan juga efisiensi didalam kegiatan pembelajaran disekolah. Dan dapat meningkatkan prestasi bagi sekolah melalui peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik dan juga prestasi kinerja pada guru.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru sebagai fasilitator bahwa didalam meningkatkan kualitas, minat belajar, dan juga prestasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI)

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif serta kreatif didalam proses pemebelajaran, dan meningktakan minat belajar dan prestasi belajar pada peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengalaman baru terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di dalam penggunaan model pembelajaran.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitia ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul penelitian yakni sub bab pertama model pembelajaran, sub bab kedua *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), sub bab ketiga pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kajian pustaka.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian hasil penelitian data dan pembahasan analisis data.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

Kata “Implementasi” berasal dari bahasa Inggris “*implementation*”, yang berarti pelaksanaan. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi atau lebih dikenal dengan pelaksanaan memiliki arti sebagai penerapan atau pelaksanaan.²⁴ Fullan menuturkan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan tentang suatu ide bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.²⁵ Implementasi didefinisikan sebagai acuan bagi sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan suatu keputusan.

Implementasi juga didasarkan dengan teori Jones yang menyatakan bahwa implementasi yaitu suatu proses yang dijalankan demi terwujudnya suatu program sampai program tersebut memperlihatkan hasilnya.²⁶ Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi diterangkan sebagai suatu hal yang bermuara pada suatu sistem melalui kegiatan, aktivitas, Tindakan maupun aksi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sistem tersebut.²⁷ Kemudian, menurut Joko Susila Implementasi diartikan sebagai penerapan ide-ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu Tindakan praktis.²⁸

²⁴ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 548.

²⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6.

²⁶ Urdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 170

²⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45

²⁸ Muhammad Faturrohman dan Sulistyoni, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Ditinjau dari sisi etimologis model mempunyai arti sebagai pola. Pola disini dimaksudkan untuk sesuatu yang akan diproses, dibuat, dan dihasilkan. Model jika diartikan kedalam kata sifat memiliki makna contoh, berbeda jika model diartikan kedalam kata kerja, dalam kata kerja model sebagai suatu gambaran yang mengandung informasi yang mendalam menjadi sesuatu yang mudah dipahami.²⁹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰ Menurut Moh. Suardi pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik supaya terjadi proses perolehan ilmu, pembentukan sikap serta kepercayaan peserta didik.³¹

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce bahwa “*each model guides us as we design intruction to help student achieve various objectives*” maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang

²⁹ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 21

³⁰ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³¹ Moh, Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* , (Yogyakarta:Depublish, 2018), hlm.7

pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.³²

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.³³

b. Fungsi Model Pembelajaran

Pemilihan terhadap model pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran sangat tergantung pada tujuan dan materi yang akan diajarkan. Hadirnya model pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran, ia berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam proses pembelajaran.³⁴

Menurut Trianto dalam Darmadi menuturkan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.³⁵ Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm. 51.

³³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22.

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran...*, hlm. 54.

³⁵ Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 1.

pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Dibandingkan dengan strategi, media atau bahkan prosedur pembelajaran, model pembelajaran memiliki makna yang jauh lebih luas lagi.³⁶ Model pembelajaran memiliki 4 ciri khusus, yang dimana empat ciri ini tidak terdapat didalam strategi atau metode pembelajaran, keempat ciri khusus ini, yaitu:³⁷

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.³⁸ Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

3. *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

a. *Pengertian Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah proses belajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas yang berlangsung. Tentu. Silakan berikan teks yang ingin Anda paraphrasakan, dan saya akan membantu mengubah kata-katanya. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan peran. Mendorong keterlibatan siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI).

³⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 172.

³⁷ Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia, 2017), hal. 5

³⁸ Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 1.

Dave Meier menyatakan bahwa *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara gerakan fisik dengan aktifitas, intelektual, dan semua alat indera yang dimiliki. Dave meier merupakan seorang pendidik, trainer, sekaligus pengagas dari model pembelajaran tersebut.³⁹ Sebagai seorang pengagas model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) beliau menjelaskan bahwa belajar harus melibatkan semua indera. Indera-endera yang terdapat di tubuh manusia harus diikutsertakan dalam proses belajar seperti penglihatan, pendengaran, menggerakkan tubuh dan sebagainya. Meier dalam Rusman menyatakan bahwa suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI. Pembelajaran dengan model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.⁴⁰

Pembelajaran SAVI berasal dari sebuah singkatan yang terdiri dari *Somatic* yang berarti Gerakan tubuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengalami, merasakan dan juga melakukannya. Kedua *Auditory*, memiliki maksud bahwa belajar harus melalui tahapan mendengarkan, menyimak, beragumen, berpendapat.⁴¹ *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *INTELLECTUALLY* memiliki makna bahwa didalam kegiatan belajar haruslah menggunakan kemampuan didalam berpikir (*Mind-on*) penuh. Belajar harus dilalui dengan fokus dan konsentrasi yang digunakan untuk menganalisis, bernalar dan sebagainya.

³⁹ Astriani Rahayu, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, Jpgsd*, Vol 4 No II, 2019. hlm.104

⁴⁰ Astriani Rahayu, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Savi...", hlm. 123.

⁴¹ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016), hlm. 234.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran yang terbagi kedalam 4 tahap.⁴²

- 1) Persiapan. Tahapan persiapan ini memiliki tujuan untuk dapat membangun minat belajar dari diri peserta didik. Peserta didik diberikan suasana positif sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan juga menempatkan diri peserta didik pada keadaan yang optimal untuk siap melakukan pembelajaran.
- 2) Peyampaian tujuan. Tahapan kedua ini membantu peserta didik menemukan materi belajar dengan cara yang baru, dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dengan melibatkan semua panca indera.
- 3) Pelatihan. Tahap pelatihan ini dihadirkan untuk membantu mengintegrasikan dan juga menyerap pengetahuan dengan berbagai cara.
- 4) Penampilan hasil. Tahapan terakhir ini mempunyai peran untuk membantu didalam proses menerapkan dan memperluas keterampilan baru yang mereka miliki, sehingga nantinya hasil belajar akan lebih melekat.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

1) *Somatic*

Somatic atau “Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.⁴³ Menurut

⁴² M. Syarif Sumantri, dkk. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. (Yogtakarta: Deepublish. 2022), Hlm. 232.

⁴³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa,), hlm. 92.

Aris Shoimin, Somatic bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.⁴⁴

Dave Meier dalam bukunya berjudul *The Accelerated Learning Handbook*. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti mengemukakan, tubuh dan pikiran itu satu. Tubuh adalah pikiran, pikiran adalah tubuh, keduanya merupakan satu sistem elektro-kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu. Jadi, dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya.⁴⁵ Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

2) Auditory

Auditory atau “audiotori” berasal dari kata audio yang artinya yang dapat didengar. Kegiatan belajar dengan mendengarkan merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Namun, untuk model pembelajaran auditori (berbicara dan mendengar) ini bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.⁴⁶

Semua pembelajar (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) dapat belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menceritakan kepada orang lain apa yang baru saja mereka alami, dengar atau pelajari, dari berbicara dengan diri sendiri, dari mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset dan dari mengulang suara dalam hati.⁴⁷

⁴⁴ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 177

⁴⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook...*, hlm. 90.

⁴⁶ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif ..., hlm. 177.

⁴⁷ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook...*, hlm. 96.

Dapat ditarik kesimpulan, belajar auditori bukanlah suatu kegiatan mendengarkan saja, guru yang berbicara dan siswa yang mendengarkan. Tetapi belajar auditori adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.

3) *Visual*

Ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain.⁴⁸ Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang, terutama orang-orang dengan ketrampilan visual kuat adalah meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip atau makna yang dicontohkannya.⁴⁹

4) *Intellectual*

Menurut Dave Meier dalam Rahmani Astuti kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

⁴⁸ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif..., hlm. 178.

⁴⁹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*..., hlm. 98.

“intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intelektual bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, menidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.⁵⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Semua model pembelajaran hadir dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena hal tersebutlah, kita sebagai tenaga pengajar harus bisa menyesuaikan model pembelajaran apa yang paling sesuai untuk diterapkan, dengan mempertimbangkan segala aspek kebutuhan didalamnya.⁵¹

Berikut peneliti tuliskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Model ini memiliki sejumlah kelebihan, diantaranya:

- 1) Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik akan dikembangkan secara terpadu dengan melibatkan semua Indera yang dimilikinya (aktifitas fisik dan aktifitas berpikir).
- 2) Menciptakan peserta didik yang lebih peka terhadap sesama melalui berbagai jenis kerja sama selama proses pembelajaran.
- 3) Memaksimalkan konsentrasi pada peserta didik.
- 4) Melatih peserta didik yang kritis, peserta didik yang punya keberanian mengungkapkan pendapatnya.

Tidak bisa lepas dari kekurangan, berikut peneliti tuliskan kekurangan yang ada dalam model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Kekurangan model pembelajaran ini ialah

⁵⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif..., hlm. 111.

⁵¹ Indra Jati Sugesti, dkk, *Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Savi Dan Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VIII SMP 2 Kuala Tugkal, Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 2 No1,018, hlm. 17.

kebutuhan akan fasilitas model pembelajaran yang menyeluruh sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar.

4. Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁵²

Fiqh ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata al-fahm yang mempunyai makna pemahaman. Sejarahnya kata *fiqh* mencakup semua bentuk pemahaman dalam agama Islam seperti pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Quran, hadis, dan bahkan sampai sejarah. Pemahaman mengenai Al-Quran dan hadis teologi, dulunya juga memakai nama *fiqh*, sebagai contoh buku karya Imam Abu Hanifa yang diberi nama *fiqh al-Akbar*. Sedangkan pemahaman mengenai Sejarah hidup Nabi disebut *fiqh al-Sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman syari'at (Agama), itupun dikerucutkan hanya hukum mengenai perbuatan manusia saja.⁵³

Fiqh disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena *fiqh* memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti *fiqh* bukan agama, namun *fiqh* terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa *fiqh* adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami). *Fiqh* disebut ilmu, karena *fiqh* menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya kepada Anda.⁵⁴

⁵² Maimunah, Pembelajaran Fiqh Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Agama Islam, *Genologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 2 (2019), hlm. 142.

⁵³ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 1.

⁵⁴ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2.

Menurut kebanyakan fuqaha fiqh menurut istilah ialah “segala hukum syara’ yang diambil dari kitab Allah SWT, dan sunnah Rasul SAW dengan jalan ijtihad dan istimbath berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.”⁵⁵ Kata *ahkâm*, pada definisi di atas, adalah bentuk plural (*jam’*) dari kata *hukm*, yang artinya hukum. Dengan definisi “hukum”, fiqh adalah ilmu tentang seperangkat aturan. Bukan ilmu tentang sesuatu yang berupa zat. Sedangkan kata *syar’iyyah* secara bebas dapat diartikan bersifat agamawi. Maksudnya, hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hukum yang berasal dari agama, yaitu dari kitab suci al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad.⁵⁶

Adapun kata ‘*amaliyya*’ menunjukkan bahwa hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hukum perbuatan manusia atau tingkah laku manusia yang lahiriyah, yang terlihat, tidak menyangkut hukum keyakinan atau kata hati. Keyakinan dan kesadaran dibahas dalam ilmu lain, seperti teologi dan tasawuf. Namun demikian, hubungan fiqh dengan teologi dan tasawuf bersifat saling tergantung.⁵⁷

Kata *al-muktasab*, dalam definisi di atas, artinya *yang diusahakan*. Kata ini mirip dengan kata *al-mustanbath*, yang ditemukan. Kedua kata ini sering digunakan untuk mendefinisikan fiqh, karena fiqh pada dasarnya adalah hasil usaha para *fuqaha’* dalam memahami syari’at. Usaha itu disebut *ijtihad* atau *istinbath*.⁵⁸

Kata *adillah* artinya dalil-dalil, atau rujukan. Sedangkan kata *tafsiliyya’* berarti *yang terperinci*. Maksud kata *min adilla’ al-tafsiliyya’* adalah ayat-ayat tertentu atau hadis-hadis tertentu secara khusus terkait dengan masalah yang dirumuskan hukum fiqhnya, bukan seluruh ayat ataupun seluruh hadis.⁵⁹

⁵⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Al-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fikih Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 1

⁵⁶ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2.

⁵⁷ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2.

⁵⁸ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2.

⁵⁹ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2.

Sedangkan pembelajaran fiqh merupakan suatu bentuk adanya interaksi antara siswa dan guru dalam memberikan bimbingan untuk mengetahui ketentuan syari'at Islam baik itu mengenai ibadah, muamalah, dan lainnya agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam yang nantinya menjadi dasar dalam diri, keluarga, masyarakat.

b. Sumber Fiqh

Sumber dari fiqh adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (*ijtihad*) para ulama *mujtahidîn*. Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun sunnah, harus berlandaskan pada alQur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Tidak semua ayat Qur'an atau hadis dapat dijadikan hukum dalam fiqh, hanya ayat-ayat tertentu saja yang berkaitan langsung dengan masalah perbuatan manusia. Ayat-ayat lain, walau tidak menjadi sumber fiqh, ia berfungsi sebagai landasan filosofis bagi ayat-ayat hukum dan menjadi penopang kekuatannya.⁶⁰

Menurut 'Abd al-Wahhab Khalaf beliau membagi ayat-ayat Al-Qur'an kedalam 3 kelompok, yaitu:⁶¹

- 1) Ayat-ayat yang berkaitan dengan keyakinan (*i'tiqâd*)
- 2) Ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak
- 3) Ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum perbuatan, yang terdiri dari:
 - a) Ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan do'a.
 - b) Ayat-ayat yang berkaitan dengan mu'amalah, seperti: hukum keluarga, pidana, perdata, kenegaraan, ekonomi dan sebagainya.

Adapun yang menjadi sumber bagi fiqh adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum perbuatan, baik hukum-hukum ibadah

⁶⁰ Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2-3.

⁶¹ 'Abd al-Wahhab Khalaf, *Ilm Ushûl al-Fiqh*, (Kuwait: Dar al-'Ilm: 1978), hlm. 32-33.

maupun mu'amalah. Sedangkan hadis, khususnya hadis-hadis hukum. Menurut para *fuqaha'*, ia berfungsi sebagai:⁶²

- 1) Penguat (*ta'kid*) hal-hal yang telah disebutkan hukumnya dalam al-Qur'an.
- 2) Penjelas (*tabyîn, tafsîl*) ayat-ayat al-Qur'an yang sukar dipahami.
- 3) Pembatas (*taqyîd*) keumuman pengertian dari ayat-ayat al-Qur'an
- 4) Penambah hukum baru, bagi hukum-hukum yang tidak disebutkan al-Qur'an.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan pembelajaran merupakan satu hal yang tidak boleh dilewatkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas dan sesuai kebutuhan. Tujuan pembelajaran diartikan sebagai arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁶³ Tujuan pembelajaran *fiqh* adalah untuk memberikan kepada peserta didik pengetahuan serta pengalaman mengenai hukum-hukum Islam. Maka dari itu, guru *fiqh* dituntut untuk dapat membuat peserta didiknya paham akan ilmu *fiqh*.

Selain mencetak peserta didik yang paham akan ilmu *fiqh*, diharapkan juga guru bisa menjadikan peserta didiknya memiliki karakter yang baik seperti bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, jujur, adil, tolong menolong dan lain-lain.

Secara lebih rinci peneliti tuliskan tujuan pembelajaran yang dikutip dari Abdur Rahman, beliau menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran *fiqh* yaitu:⁶⁴

- 1) Dapat mengetahui pokok hukum Islam. Pengetahuan tersebut akan menghantarkan peserta didik dalam menjalankan hubungan manusia

⁶² Muhammad Rahmatullah, dkk, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 2-4.

⁶³ Sanusi, Konsep Dalam Pembelajaran Fiqh Dalam Preseptif Kesehatan, *Jurnal Edukasia Vol. 10 No. 2* (2015), hlm. 372.

⁶⁴ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Indonesia:Gue PediaTheFirsOnPublisher,2021), hlm. 150.

dengan Allah SWT dan hubungan antar manusia dengan manusia yang lain.

- 2) Mampu memahami hukum islam sebagai modal untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, baik ibadah yang sifatnya berhubungan dengan Allah atau ibadah yang berhubungan manusia.
- 3) Mampu memahami dan mempraktekan cara pelaksanaan hukum Islam.
- 4) Mampu melaksanakan dan mentaati hukum islam sebagai wujud dari taat kepada ajaran-ajaran Islam.

d. Materi Pembelajaran Fiqh

Hafsah dalam tulisannya membagi Pembahasan Fiqh kedalam 4 pokok bahasan, yaitu:⁶⁵

- 1) *Fiqh* Ibadah, membahas tentang nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berhubungan dengan aturan-aturan tentang penghambaan manusia kepada Allah SWT seperti bersuci, sholat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- 2) *Fiqh* Muamalah, membahas hukum dan segala aturan mengenai hubungan antar sesama manusia, seperti jual beli, sewa, hutang, dan lain-lain.
- 3) *Fiqh* Munakahat, membahas mengenai aturan dan segala hukum yang berkaitan dengan pernikahan. Seperti pernikahan, perceraian, rujuk dan lain-lain.
- 4) *Fiqh* Jinayat, membahas mengenai hukum untuk bentuk-bentuk kejahatan manusia, seperti membunuh, berzina, mencuri, dan lain-lain.

Materi pembelajaran fiqh mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah,

⁶⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 62.

shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁶⁶

Pembelajaran fiqh mengajarkan materi tentang hukum-hukum syar'î bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Peserta didik penting untuk mempelajari pembelajaran fiqh dalam Lembaga pendidikan Islam karena untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik agar paham tentang hukum-hukum yang berlaku dan para peserta didik mengerti dan memahami perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

B. Kajian Penelitian Sebelumnya

Telaah Pustaka digunakan untuk mengkaji penelitian terdahulu tentang topik penelitian yang memiliki tema yang sama. Penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti antara lain:

Pertama, Skripsi saudara Sahilah Masarur Fatimah, mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Banyumas. Penelitian yang selesai dilakukan pada tahun 2023 ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan diperoleh suatu kesimpulan bahwasannya Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan model pembelajaran Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas yang telah sesuai dengan konsep dari Model pembelajaran *Somatic*,

⁶⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqh, *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019), hlm. 31-44.

Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) yaitu model pembelajaran memanfaatkan penggunaan indera-indera yang dimiliki oleh peserta didik yaitu Somatic (Belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditory (Belajar dengan mendengarkan), Visual (Belajar dengan melihat, mengamati, dan menggambarkan) dan Intellectual (Belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir).⁶⁷ Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah skripsi ini mengkaji bagaimana implementasi atau penerapan serta langkah langkah dari model *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari.

Kedua, Skripsi saudara Laras Anisa Rachmaniar, Mahapeserta didik IAIN Purwokerto dengan judul skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas”. Penelitian ini ditulis pada 2018 dengan menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif yang dimana diperoleh hasil penelitian bahwa Pembelajaran Matematika dengan metode pembelajaran SAVI dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, serta tidak mudah membuat peserta didik merasa bosan.⁶⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana implementasi atau penerapan dari Metode Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI). Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang saudara Laras Anisa Rachmaniar tulis lebih fokus mengkaji terkait bagaimanakah implementasi penerapan metode pembelajaran *Somatic Auditory, Visual, Intelektual* didalam mata Pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang peneliti tulis fokus mengkaji bagaimana implementasi atau penerapan dari model *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari.

⁶⁷ Sahilah Masarur Fatimah, Penerapan Metode Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: 2023).

⁶⁸ Laras Anisa Rachmaniar, Implementasi Model Pembelajaran *Auditory, Visual, INTELLECTUAL* (SAVI) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: 2018).

Ketiga, Skripsi saudara Roro Wigati Sayekti mahasiswa didik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MIIn 9 Bandar Lampung*”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2018 dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy eksperiment*) yang dimana diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI)* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V MIIn 9 Bandar Lampung.⁶⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang saudara Roro Wigati Sayekti tulis lebih fokus mengkaji bagaimana pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis tulis lebih fokus mengkaji bagaimana implementasi atau penerapan dari model *Somatic, Auditory, Visual, INTELECTUAL (SAVI)* pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Suciati Purwaningsih dkk, dalam tulisan mereka yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION AND INTELECTUALY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA (The Implementation of Somatic Auditory Visualization and Intellectually (SAVI) Learning Model to Improve Science Activities and Learning Outcomes)”. Tulisan tersebut menyimpulkan bahwa Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA baik kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah menggunakan model SAVI mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan Penggunaan model SAVI pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Kependilan dapat diterima dengan baik. Hal itu terbukti dari

⁶⁹ Roro Wigati Sayekti, *Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MIIn 9 Bandar Lampung, skripsi*, (Lampung: 2018).

meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dan angket respon siswa yang meningkat.⁷⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Suciati Purwaningsih adalah menggunakan model pembelajaran SAVI sebagai objek penelitiannya. Kemudian, perbedaan penulisan terletak pada penerapan model pembelajaran yang menggunakan SAVI itu sendiri, penelitian yang dilakukan oleh suci purwaningsih memilih mata Pelajaran IPA sedangkan penelitian ini memilih mata Pelajaran Fiqh.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Nia Fuji Lestari dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih maksimal sehingga hasil belajar mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu melalui penerapan model pembelajaran ini juga ikut berkembang keterampilan-keterampilan 4C meskipun tidak semuanya nampak dalam satu penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nia fuji Lestari adalah sama-sama memilih model pembelajaran SAVI sebagai objek Penelitian. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Fuji Lestari adalah penelitian Nia Fuji Lestari meneliti dampak SAVI terhadap hasil belajar dan kemampuan mengembangkan keterampilan 4C, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke bagaimana SAVI di implementasikan ke dalam Pembelajaran Fiqh.

⁷⁰ Suciati Purwaningsih, dkk, Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA (Learning Model to Improve Science Activities and Learning Outcomes), *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 5 No 2 (2018).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, Menurut Zainuddin metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹ Metode penelitian kualitatif diupayakan secara intensif, peneliti berpartisipasi selama di lapangan, mencatat dan mengamati kejadian kemudian dilakukannya analisis reflektif terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan, kemudian membuat laporan secara sistematis dan detail.

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian di dalamnya, salah satunya adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rencana penelitian yang bersifat komprehensif atau menyeluruh, intensif atau terperinci untuk mempelajari, mengamati, dan memperhatikan suatu fenomena yang sedang terjadi. Masalah penelitian yang diambil berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekitar.⁷² Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari di terkait dengan Implementasi model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI).

⁷¹ Zainuddin, Zainuddin, Azizah Azizah, and Muhammad Nur. "The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School." FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 8.1 (2022): 99.

⁷² Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Agus Supinganto, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 124-125.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari terletak Di Dusun 03 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53362.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester Gasal tahun ajaran 2024/2025. Tepatnya pada tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 23 September 2014

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Merupakan sifat dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objeknya adalah Implementasi model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Inteletctual (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diminta untuk dapat memberikan informasi baik fakta dan pendapat. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Didalam menentukan pengambilan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purpusie sampling adalah teknik didalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷³

Penelitian ini memilih beberapa subjek penelitian, diantaranya:

- a. Kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga
- b. Guru Fiqh kelas VII MTs Ma'arif Nu 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandunng : Alfabeta,CV, 2012), hlm. 96.

- c. Peserta didik kelas VII A MTs Ma'arif Nu 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga berjumlah dua orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁷⁴ Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara umum observasi dapat dikatakan sebagai cara mendapatkan informasi mengenai objek yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan detail terhadap objek tersebut. Observasi juga dapat disebut sebagai cara yang digunakan untuk menyimpan data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian ataupun peristiwa guna mengetahui sikap tingkah laku perilaku baik berupa benda mati, manusia maupun alam. Orang yang bertugas melakukan observasi dapat dinamakan sebagai observer atau pengamat. Sementara alat yang digunakan guna mengamati objek ialah panduan observasi.⁷⁵ Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar ilmu dari semua pengetahuan.

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati sebagai sumber data dalam penelitian.⁷⁶

b) Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

⁷⁴ Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 138-140.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.298

c) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada *observer* mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi tersebut.⁷⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dengan suatu objek tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.⁷⁸ Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁷⁹

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm.297-303

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm.304

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 315

b) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁸⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang telah didokumentasikan seperti foto-foto, data sekolah. Dan dokumen lainnya terkait dengan penelitian.

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁸¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 36

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 206

tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum dan memfokuskan hal-hal yang dianggap penting untuk membentuk tema dan pola sebagai bahan penelitian. Dari hasil data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁸² Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Proses analisis ini berjalan sepanjang siklus sampai diperoleh kesimpulan yang akurat dan signifikan. Pada penelitian kali ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti apa yang terjadi pada redaksi data, yaitu setelah data terkumpul, maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-bener lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸³

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk mengetahui implementasi Implementasi model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Inteletctual (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru, dan teman siswa yang lainnya. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian di deskripsikan, dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, apabila terjadi bias maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Dengan hal tersebut penelitian menjadi lebih kredibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk menghasilkan data yang kredibel.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh pada kredibilatas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti melaksanakan penelitian memilih waktu pada pagi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.320

hari yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Implementasi Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti berhasil mendapatkan data dan juga informasi terkait implementasi Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Penelitian kali ini, peneliti memilih metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk metode pengumpulan data. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field research), yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna melihat secara langsung terkait implementasi model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* dalam pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari.

Subjek penelitian yang peneliti pilih adalah kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, untuk subjek yang dijadikan narasumber wawancara yaitu kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, guru fiqh MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, serta dua siswa perwakilan dari kelas VII A. Untuk keperluan dokumentasi, peneliti meminta sejumlah data seperti profil sekolah, modul ajar pembelajaran fiqh, foto selama proses penelitian, dan data-data penunjang lainnya.

MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga menerapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran di semua jenjang kelas, baik kelas VII, VII, dan IX. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tri Wibowo selaku kepala madrasah, beliau menuturkan:

“kurikulum yang kami pakai di MTs ini adalah kurikulum merdeka, tentunya hal tersebut kami lalukan karena mengikuti regulasi pemerintahan”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Fiqh yang diajarkan oleh Bu Eva Sufiana di kelas VII menggunakan pendekatan yang berpedoman pada Kurikulum Merdeka.⁸⁵

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, kreativitas dan pemahaman guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui penggunaan model pembelajaran, metode yang diterapkan, serta media dan sumber belajar yang digunakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tri Wibowo selaku kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

“kami disini punya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tentunya untuk sampai di titik tersebut, proses pembelajaran harus berjalan dengan baik, proses pembelajaran akan berjalan baik jika para bapak ibu guru punya model, metode, strategi pembelajaran yang baik, maka dari itu saya sangat berharap bapak ibu guru dapat kreatif dalam proses pembelajaran”⁸⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan yang diberikan Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, beliau selalu berusaha dalam menciptakan proses pembelajaran yang sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, para siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran Fiqh tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, sehingga materi dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Tri Widodo, S.Pd. selaku Kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 10.00 di Ruang kepala madrasah

⁸⁵ Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 12 Agustus 2024

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Tri Widodo, S.Pd. selaku Kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 10.00 di Ruang kepala madrasah

peserta didik. Peran guru sangat penting sepanjang proses pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

“Proses pembelajaran Fiqh saya selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin, apalagi Fiqh adalah Pelajaran yang berhubungan dengan hukum syariat, maka dari itu penting siswa paham materi pembelajaran dengan baik”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, juga selalu berusaha mempersiapkan segala kebutuhan selama proses pembelajaran, termasuk dalam hal mempersiapkan model model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* dalam pembelajaran fiqh.⁸⁸

Kehadiran model pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan kerangka kerja yang jelas dan sistematis bagi guru dan peserta didik. Model pembelajaran membantu mengarahkan proses pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto dalam Darmaji yang tertulis dalam jurnal milik Isrok'atun. Dalam jurnal tersebut disebutkan Menurut Trianto dalam Darmadi menuturkan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Indra dalam jurnalnya bahwa semua model pembelajaran hadir dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena hal tersebutlah, kita sebagai tenaga pengajar harus bisa menyesuaikan model pembelajaran apa yang paling sesuai untuk diterapkan, dengan mempertimbangkan segala aspek kebutuhan didalamnya.⁹⁰ Hal

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

⁸⁸ Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 13 Agustus 2024

⁸⁹ Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika...*, hlm. 1.

⁹⁰ Indra Jati Sugesti, dkk, *Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis...*, hlm. 17.

tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva Sufiana, beliau mengatakan:

“saya selaku guru Fiqh tentunya sebelum menentukan model pembelajaran apa yang hendak diterapkan banyak faktor yang dipikirkan, tentunya disesuaikan dengan tujuan, materi, model, strategi dan lain sebagainya”⁹¹

Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) adalah model yang mengembangkan penggunaan indera-indera peserta didik. Model ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil wawancara dari Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Beliau menuturkan:

“SAVI itu model pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan semua Indera-indera siswa, indera-indera siswa ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, SAVI ini saya merasakan sekali manfaatnya dalam pembelajaran fiqh, apalagi kita semua tahu pembelajaran fiqh tidak terbatas pada pemahaman saja, tetapi sampai pada ranah praktek, dengan SAVI ini siswa dapat merasakan pengalaman secara langsung mengenai materi pembelajaran, kemudian karena didalam SAVI ini saya mengkolaborasikan dengan berbagai permainan edukatif membuat siswa-siswa itu semakin bersemangat dalam belajar”⁹²

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dave Meier yang dikutip dari jurnal milik Astriani Rahayu, disebutkan bahwa *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara gerakan fisik dengan aktifitas, intelektual, dan semua alat indera yang dimiliki.⁹³

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqh menggunakan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), guru memanfaatkan berbagai indera yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari

⁹³ Astriani Rahayu, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Savi..., hlm. 123.

dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode *Talking Stick*, diskusi, dan metode lainnya. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa video atau power point, yang dapat memanfaatkan indera peserta didik untuk membantu pemahaman materi yang disampaikan.⁹⁴

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna, yang tidak hanya terlihat dari hasilnya, tetapi juga dari proses pembelajaran di kelas. Penerapan model SAVI bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan penerapan model ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

“tujuan saya menerapkan model pembelajaran SAVI ini karena untuk mengubah suasana belajar fiqh yang cenderung membosankan dan tegang. maka dari itu saya menggunakan model pembelajaran SAVI ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tentunya lebih bermakna bagi para siswa saya, dengan proses pembelajaran yang bermakna ini, otomatis hasil dari pembelajaran ini akan lebih baik”⁹⁵

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik. Hal ini terutama didorong oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁹⁶

⁹⁴ Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 12 Agustus 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

⁹⁶ Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 12 Agustus 2024

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII dengan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yang diterapkan oleh Ibu Eva Sufiana di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga tentunya melalui beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Seperti yang tertulis dalam buku yang ditulis oleh M. Syarif bahwa tahapan awal yang dilakukan dalam model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah tahap persiapan.⁹⁷ Persiapan yang dilakukan oleh Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, seperti ATP yang mengacu pada kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Bu Eva Sufiana juga menyusun modul ajar. Dalam penyusunan modul ajar, perlu disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh, beliau menuturkan bahwa:

“untuk penerapan model pembelajaran SAVI ini saya mulai dengan tahap perencanaan, tahapan ini berisikan penyusunan perangkat pembelajaran, karena sudah pakai kurikulum Merdeka, jadi tahap persiapan ini saya isi dengan Menyusun ATP dan modul ajar”⁹⁸

Pada tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), Bu Eva Sufiana sebagai guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan berbagai hal, seperti metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang dibutuhkan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan unsur-unsur dalam model SAVI, sementara media pembelajaran yang dipilih juga disesuaikan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sumber belajar yang tersedia di sekolah,

⁹⁷ M. Syarif Sumantri, dkk. *Model Pembelajaran...*, hlm. 232.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

seperti buku dari perpustakaan, juga sudah disiapkan. Jika diperlukan sumber belajar tambahan, Ibu Eva Sufiana di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga akan mempersiapkan atau meminta peserta didik untuk membawa bahan belajar dari rumah.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyiapkan berbagai hal yang diperlukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁹

Pembelajaran Fiqh dengan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yang diterapkan oleh Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga memiliki tahapan-tahapan tersendiri dalam prosesnya. Kegiatan pendahuluan mencakup tahap persiapan, sedangkan kegiatan inti terdiri dari tahap penyampaian materi dan tahap pelatihan. Untuk kegiatan penutup, terdapat tahap penampilan hasil pembelajaran.

Tahap persiapan (Kegiatan Pendahuluan) merupakan langkah awal dalam pembelajaran, yang dimulai dengan berdoa, melakukan presensi kehadiran, menanyakan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, Ibu Sufiana selaku guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga sebagai guru berusaha untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh, beliau menuturkan:

“tahapan persiapan ini saya isi dengan kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali materi pembelajaran minggu

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

sebelumnya, dan yang terpenting adalah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar”¹⁰⁰

Pada tahap penyampaian dan pelatihan (Kegiatan Inti), guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber yang telah dipersiapkan. Dalam menyampaikan materi, Bu Eva Sufiana akan menggunakan berbagai metode pembelajaran, terutama yang disesuaikan dengan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), dengan tetap memperhatikan unsur-unsur dalam model tersebut. Pada tahap ini, materi pembelajaran disampaikan menggunakan media visual dan auditory, seperti proyektor untuk menampilkan PPT atau video. Selain itu, Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga juga memanfaatkan media pembelajaran yang telah dipersiapkan atau dibuatnya sendiri. Untuk tahap pelatihan, kegiatan dapat berupa diskusi kelompok atau tanya jawab secara lisan atau tertulis, yang biasanya dikemas dalam bentuk permainan edukasi, baik secara individu maupun kelompok.

Tahap penampilan hasil (Kegiatan Penutup) adalah tahap di mana peserta didik mempresentasikan hasil dari tahap pelatihan, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini juga dapat berupa praktik, yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Biasanya, di akhir pembelajaran, Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga memberikan tugas sebagai evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, yang bisa berupa tugas praktik, ulangan harian, atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu.

Dalam pelaksanaan observasi penerapan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, peneliti melaksanakan penelitian di kelas VII.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

¹⁰¹ Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 12 Agustus 2024

a) Proses pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Pembelajaran Fiqh kelas VII A dilaksanakan setiap hari Sabtu pada tanggal 24 Agustus 2024 pukul 07.15-09.15. Kelas VII A terdiri dari 29 peserta didik, dengan 13 laki-laki dan 16 perempuan. Materi yang diajarkan saat kegiatan observasi adalah tentang tata cara bersuci. Berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, *Talking Stick*, diskusi, dan praktik. Media yang digunakan adalah proyektor dan papan tulis. Sumber belajar yang digunakan berasal dari video pembelajaran dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan sekolah. Suasana kelas diawal pembelajaran berlangsung ramai, tetapi saat Ibu Eva Sufiana sudah memulai pembelajaran, para siswa akan langsung memperhatikan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Miftahul Huda Selaku siswa di kelas VII A, dia mengatakan:

“untuk suasana kelas sebelum dimulai pembelajaran tentunya ramai ya kak, ya ada yang sedang bermain, berbicara dengan teman yang lain dan banyak lagi, tetapi ketika ibu guru sudah masuk kelas dan mau memulai pembelajaran, kami akan langsung diam dan memperhatikan ibu guru”¹⁰²

Pembelajaran Fiqh di kelas VII A dimulai dengan kegiatan pendahuluan, Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh pertama mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, Ibu Eva Sufiana menanyakan kabar kepada semua siswa, lalu melakukan absensi guna mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, Ibu Eva Sufiana memberikan motivasi agar siswa dapat semangat mengikuti pembelajaran, setelah motivasi diberikan dan memastikan semua siswa siap mengikuti pembelajaran, Ibu Eva Sufiana melakukan tinjauan ulang

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Mifathul Huda selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 10.00 di depan kelas VII A

terhadap materi pembelajaran minggu lalu. Kegiatan pendahuluan ditutup dengan Ibu Eva Sufiana menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran untuk hari tersebut, dalam hal ini adalah materi tentang tata cara bersuci. Hal tersebut dengan hasil wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku siswa kelas VII A, dia menuturkan bahwa:

“Bu Eva selalu kasih motivasi semangat belajar mas sebelum pembelajaran dimulai, motivasi yang dikasih Oleh Bu Eva ini membuat saya jadi semangat belajar”¹⁰³

Penyampaian materi diawali dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik sehari-hari (Auditory, Visual, Intellectual). Lalu bu menyampaikan manfaat yang akan siswa dapatkan setelah belajar mengenai materi tata cara bersuci, tujuannya agar siswa semangat dalam belajar dan sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk mengikutui pembelajaran (auditory dan visual). Tahapan selanjutnya, Ibu Eva Sufiana akan memberikan pertanyaan awal mengenai materi tata cara bersuci, tujuannya agar Ibu Eva Sufiana mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi tata cara bersuci (somatic, auditory, intellectual). Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Miftahul Huda selaku siswa kelas VII A, dia menjelaskan bahwa:

“ibu guru biasanya nayangin vidio, terus ada game-game seru yang ibu guru adakan di kelas”¹⁰⁴

Setelah tahapan pendahuluan pembelajaran selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Eva Sufiana Adalah tahap penyampaian materi dan pelatihan. Tahap penyampaian materi mengenai tata cara bersuci dilakukan dengan memanfaatkan proyektor. Proyektor ini dimanfaatkan untuk menayangkan video pembelajaran mengenai tata cara bersuci (auditory dan visual). Setelah video pembelajaran selesai dilakukan, guru akan memberikan tambahan materi tentang tata cara

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00 di depan kelas VII A

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Mifathul Huda selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 10.00 di depan kelas VII A

bersuci, tujuannya untuk mengisi kekosongan materi yang belum tersampaikan di video dan memperkuat pengetahuan siswa, penyampaian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan guru juga menuliskan beberapa poin penting di papan tulis, setelah hal tersebut selesai dilakukan, Ibu Eva Sufiana akan meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dituliskan di papan tulis (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Setelah tahapan penyampaian materi dilakukan, tahapan selanjutnya adalah tahap pelatihan. Hal ini dikonfirmasi oleh Miftahul Huda selaku siswa kelas VII A, dia menuturkan:

“ibu guru biasanya menanyakan satu sampai dua video pembelajaran, video nya berisi materi yang biasanya berhubungan dengan praktek kak, tujuannya agar kami lebih mudah paham kak, karena kan kadang kalau Cuma dijelaskan dan kami tidak lihat, kami kurang paham”¹⁰⁵

Tahap pelatihan ini dilaksanakan dengan cara memberikan siswa sejumlah pertanyaan yang dikemas dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, tujuannya agar siswa tidak tegang dan dapat tetap menikmati pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh Ibu Eva Sufiana adalah metode *Talking Stick (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)*. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka. Metode ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena dikemas dalam bentuk permainan yang tetap memiliki nilai edukasi. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih aktif dan tertarik, serta dapat memanfaatkan berbagai indera yang mereka miliki.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku siswa kelas VII A, dia menuturkan, bahwa:

“ooh iya mas, metode *Talking Stick* itu kaya game, saya suka sih, karena kita mau ga mau harus siap, karena kita kan gatau stick nyam

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Miftahul Huda selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 10.00 di depan kelas VII A

au berhenti di siapa, seru banget, apalagi kalau lagi ngantuk, mesti langsung hilang ngantuknya”¹⁰⁶

Metode *Talking Stick* ini dilakukan oleh Ibu Eva Sufiana dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu sejumlah pertanyaan. Stick akan dioper dari siswa satu ke siswa yang lain dengan diiringi musik. Nantinya ketika musik telah berhenti otomatis stick juga akan berhenti, tempat terakhir stick itu berhenti yang akan menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Eva Sufiana. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku siswa kelas VII A, dia mengucapkan:

“lagu yang dipilih oleh Bu Eva biasanya beragam sih mas, tapi kalau materi yang disampaikan itu ada lagu yang berhubungan biasanya Bu Eva pakai lagu itu”¹⁰⁷

Setelah metode *Talking Stick* selesai dilaksanakan, tahapan selanjutnya yang dilaksanakan adalah diskusi. Ibu Eva Sufiana akan membagi satu kelas menjadi kelompok diskusi. Setiap kelompok diskusi berisikan sekitar anak. Pembagian kelompok ini juga dilakukan secara rata, artinya siswa-siswa yang punya kemampuan berpikir baik (cerdas) akan disebar ke kelompok yang berbeda, tujuannya agar siswa yang kurang baik dalam berpikir agar terbantu. Setiap kelompok memiliki tema diskusi yang berbeda dengan kelompok lain. Untuk tema diskusi setiap kelompok yaitu hadast kecil, hadast besar, berwudhu, tayamum, mandi besar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku siswa kelas VII A, dia menuturkan:

“Bu Eva adil mas orange, kelompoknya itu dibagi rata, jadi ga satu kelompok itu isinya yang pintar semua, mesti dibagi-bagi”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00 di depan kelas VII A

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00 di depan kelas VII A

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00 di depan kelas VII A

Tahapan terakhir setelah tahapan inti selesai dilaksanakan adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah tahapan dimana akan ditampilkan hasil. Pada tahapan ini siswa akan diminta untuk berdiskusi. Berdiskusi dimulai dengan kelompok-kelompok melakukan presentasi akan hasil diskusi tentang tema yang telah dibagi sebelumnya. Untuk kelompok yang mendapatkan materi wudhu dan tayamum, mereka diminta untuk mempraktekan bagaimana urutan gerakannya, dan untuk kelompok dengan tema hadast kecil, hadast besar dan mandi mereka hanya diminta untuk menyampaikan saja (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual). Tahapan selanjutnya setelah sesi presentasi selesai dilakukan adalah Ibu Eva Sufiana akan memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah disampaikan sekaligus menguatkan materi, kemudian bu akan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan saran, sanggahan, dan pertanyaan (Auditory). Setelah tahapan tersebut selesai guru akan memberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah oleh siswa (Intellectual). Terakhir guru akan menyampaikan materi untuk pembelajaran minggu yang akan datang dan ditutup dengan motivasi siswa untuk semangat belajar lalu salam dan berdoa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A, peneliti menarik Kesimpulan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Fiqh menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat langsung saat pembelajaran berlangsung, kemudian kesesuaian dari atp dan modul ajar dengan proses pembelajaran, lalu selama proses pembelajaran juga terjadi berbagai aktivitas pembelajaran yang mengandung unsur-unsur dari model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan semua Indera yang dimiliki oleh peserta didik,

pembelajaran fiqh di Kelas VII A sudah mencerminkan hal tersebut baik dari metode, media dan juga sumber belajar yang dimanfaatkan.¹⁰⁹

Tidak berhenti sampai disitu, Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh juga berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan jauh dari rasa tegang bagi peserta didik. Meskipun menyenangkan, tetapi prose pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif. Melalui pemanfaatan proyektor yang menayangkan video pembelajaran kemudian dikolaborasikan dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, para siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku siswa kelas VII A, dia mengucapkan bahwa:

“pembelajaran fiqh yang dibawa oleh Bu Eva seru mas, ga tegang sama sekali, banyak game nya, banyak ketawanya, tapi tetep mas kita bisa belajar dengan baik, karena ya materinya disampaikan dengan cara yang seru”¹¹⁰

Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), baik guru dan pendidik tidak menemukan hambatan yang berarti, hambatan yang kadang terjadi adalah dalam hal mengkondisikan siswa-siswa, apalagi siswa disini adalah siswa taraf MTs yang kita ketahui dalam masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Tetapi hambatan itu masih bisa dikendalikan oleh Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh. Implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran fiqh dirasa membawa dampak baik terhadap proses pembelajaran. Dampak baik atau kelebihan dari metode ini salah satunya adalah membuat siswa senang dalam proses pembelajaran dan para siswa bisa lebih cepat dan dalam lagi memahami materi pembelajaran, karena semua indera yang dimiliki oleh siswa digunakan semua. Hal ini sesuai dengan hasil

¹⁰⁹ Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 12 Agustus 2024

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00 di depan kelas VII A

wawancara dari Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, beliau menuturkan:

“siswa-siswi dengan taraf Pendidikan menengah pertama biasanya punya hambatan di bagian pengkondisian siswanya, tapi hambatan ini tidak terlalu susah diselesaikan, banyak cara tentunya untuk mengatasi hal ini, salah satunya ya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini, yang saya rasakan tentunya para siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran”¹¹¹

Penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran fiqh yang dilaksanakan oleh dapat berjalan dengan baik berkat pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang sesuai sangat mendukung penerapan unsur-unsur dalam model pembelajaran SAVI. Dalam proses pembelajaran, Bu Eva Sufiana memiliki kebebasan untuk memilih metode yang akan digunakan guna mendukung kelancaran pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh di Kelas VII di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, antara lain adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran. Dalam metode ini, guru berperan sebagai pusat pembelajaran, sementara peserta didik berfungsi sebagai pendengar. Meskipun demikian, dalam penerapan metode ceramah, guru juga berusaha membuat peserta didik lebih aktif dengan meminta mereka merespons materi yang telah disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada bagian dari materi yang belum dipahami. Metode ceramah sangat memanfaatkan indera pendengaran (*Auditory*) peserta didik.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, baik antara dua peserta didik atau lebih. Metode ini mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dan bersama-sama memecahkan masalah. Dalam metode diskusi, terdapat keterkaitan antara unsur Auditory, Somatic, dan Intellectual peserta didik. Metode ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan wawasan peserta didik, karena dalam diskusi, mereka saling bertukar informasi dan pengetahuan, sehingga peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber secara lebih luas.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya maupun menjawab. Metode ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

d) Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka. Metode ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena dikemas dalam bentuk permainan yang tetap memiliki nilai edukasi. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih aktif dan tertarik, serta dapat memanfaatkan berbagai indera yang mereka miliki.

e) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resitasi adalah metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada peserta didik di luar jam pelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta untuk memperluas wawasan mereka. Pemberian tugas juga berfungsi sebagai salah satu bentuk evaluasi, yang dapat berupa soal pilihan ganda, soal uraian, penulisan rangkuman atau resume, dan lain-lain.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Namun, dalam penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), pemilihan metode harus memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam model tersebut. Misalnya, *Somatic* menggunakan metode yang melibatkan gerakan tubuh, *Auditory* memanfaatkan indera pendengaran, *Visual* mengoptimalkan indera penglihatan peserta didik, dan *Intellectual* menggunakan metode yang dapat melibatkan kemampuan intelektual peserta didik.

3. Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes, seperti tes tertulis, tugas harian, ulangan harian, PTS, dan PAS, tetapi juga melalui metode non-tes, seperti pengamatan yang dilakukan oleh guru. Evaluasi yang menggunakan tes biasanya dilakukan dengan mengerjakan soal dalam bentuk pilihan ganda, uraian singkat, atau esai. Sedangkan evaluasi non-tes dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Eva Sufiana selaku guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Beliau menjelaskan:

“untuk mengevaluasi pembelajaran tentunya saya punya aspek-aspek yang saya perhatikan atau dijadikan acuan dalam penilaian, aspek tersebut yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap, untuk pengetahuan saya akan menilainya dengan tes tertulis dan tes lisan, untuk keterampilan saya menggunakan tes hafalan dan praktek, dan yang terakhir untuk penilaian sikap, saya akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap para siswa mengenai sikap dan perilakunya”¹¹²

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

a) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan berfokus pada aspek pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, atau penugasan. Penilaian pengetahuan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Tujuan dari penilaian pengetahuan adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan berfokus pada aspek kemampuan peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas dalam situasi nyata dengan cara mengaplikasikan atau mendemonstrasikan secara langsung keterampilan yang dimilikinya.

c) Penilaian Sikap

Penilaian sikap didasarkan pada aspek sosial dan spiritual peserta didik. Penilaian sikap sosial mengacu pada penilaian terhadap perilaku sosial peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kesantunan, dan rasa percaya diri. Sementara itu, indikator dalam penilaian sikap spiritual meliputi ketaatan dalam beribadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berperilaku bersyukur, dan sebagainya. Penilaian sikap terdiri dari penilaian sikap utama, yang dilakukan melalui jurnal atau catatan observasi oleh guru, serta penilaian sikap penunjang, seperti penilaian diri dan penilaian antar teman.

B. Pembahasan Implementasi Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini diterapkan untuk mengolah dan menggambarkan data yang terkumpul selama proses penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta peserta didik.

Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan semua indera peserta didik dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur dalam model ini mencakup *Somatic* (belajar melalui gerakan dan tindakan), *Auditory* (belajar dengan mendengarkan), *Visual* (belajar dengan melihat, mengamati, dan menggambarkan), dan *Intellectual* (belajar dengan memanfaatkan kemampuan berpikir). Model ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, penerapan Model SAVI dalam pembelajaran Fiqh telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan konsep yang ada. Penerapan model ini berjalan lancar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran Fiqh.

1. Analisis perencanaan implementasi Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Tahap awal dalam implementasi model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari adalah tahap perencanaan. Ibu Eva Sufiana selaku pengampu dalam pembelajaran fiqh harus menyiapkan segala perangkat pembelajaran

sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seperti ATP, modul ajar, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, strategi pembelajaran. Dalam implementasi model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga harus dipersiapkan sebaik mungkin sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, tujuannya agar saat pelaksanaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) akan berjalan dengan lancar. Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh harus menyiapkan semua kebutuhan saat proses pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip dalam model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) itu sendiri. Semua perangkat pembelajaran idealnya bisa diwujudkan secara maksimal, tetapi terkadang untuk sarana dan prasarana, pihak sekolah tidak bisa memenuhi, maka Ibu Eva Sufiana akan dengan suka rela mempersiapkan dan membawa sendiri dari rumah.

Hal tersebut sesuai dengan buku yang ditulis oleh Musngad yang berjudul Pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) bahwa tahapan awal yang dilakukan dalam implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah tahapan persiapan.¹¹³

2. Analisis pelaksanaan Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Setelah dilakukannya proses observasi terhadap implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, peneliti memperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) sudah berjalan dengan baik, kemudian tahapan demi tahapan yang dilalui sudah sesuai dengan konsep model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), yaitu proses pembelajaran

¹¹³ Musngad, Pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*), (Bandung: Tata Akbar, 2020), hlm. 38.

yang melibatkan Indera-indera yang dimiliki siswa untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa yang akan menjadi peran utama dalam pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator/ pembimbing yang mengawasi proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari sudah sesuai dengan karakteristik dan unsur-unsur dalam Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Unsur yang pertama adalah somatic, somatic berarti dalam proses pembelajaran harus melibatkan Indera penggerak, kinestik, ataupun fisik. Tujuannya agar peserta didik dapat merasakan pengalaman secara langsung mengenai materi pembelajaran, hal tersebut terlihat jelas Ketika siswa diminta untuk mempraktekan secara langsung mengenai wudhu dan tayamum. Auditory artinya dalam proses pembelajaran siswa harus punya kesempatan untuk mendengar dan berbicara, hal tersebut terlihat jelas saat proses diskusi dan presentasi, dimana dalam proses tersebut siswa akan punya kesempatan untuk mendengarkan kelompok lain menyampaikan materi dan punya kesempatan untuk dapat mengutarakan pendapat. Visual artinya dalam proses pembelajaran harus melibatkan Indera penglihat, hal tersebut telah terlaksana dilihat saat guru menampilkan video pembelajaran dan saat siswa melihat siswa lain saat mempraktekan Gerakan wudhu dan tayamum. Intellectual artinya dalam proses pembelajaran harus melibatkan kemampuan berfikir siswa, hal tersebut juga sudah terlihat saat guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi untuk berpikir mengenai tema yang telah ditentukan, kemudian melalui metode pembelajaran *Talking Stick* juga menunjukan unsur ini, dimana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Tahapan awal yang dilakukan adalah tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada tahap awal ini, guru akan memberikan motivasi dan semangat belajar para siswa, rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan

diantarnya berdoa Bersama, kemudian melakukan cek terhadap kehadiran siswa, menyampaikan manfaat atau tujuan dari materi yang akan disampaikan, menanyakan dan memastikan kesiapan peserta didik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap penyampaian dan pelatihan (Kegiatan Inti), guru akan membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media dan sumber yang telah disiapkan, yang telah disesuaikan dengan gagasan dari model pembelajaran somatik, auditory, visual, dan intelektual (SAVI) serta materi yang akan dipelajari. Guru akan menggunakan media yang mengandung elemen visual dan auditory, seperti proyektor untuk menayangkan PowerPoint atau video, dan Bu Eva Sufiana juga akan menggunakan media belajar yang telah disiapkan atau dibuat sendiri, seperti power point. Media-media di atas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran juga dapat merangsang peserta didik untuk menggunakan indera-indera yang dimilikinya. Metode-metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan, disesuaikan dengan model pembelajaran somatic, auditory, visual, dan intelektual (SAVI). Metode yang dipilih harus bervariasi dan memanfaatkan Indera-indera yang dimiliki oleh siswa. Metode-metode yang dipilih seperti metode ceramah, *Talking Stick*, metode diskusi, metode presentasi dan lainnya. Tahap latihan adalah tahap dimana peserta didik untuk menintegrasikan pengetahuan yang telah didapatkan, tahap pelatihan ini dilakukan dengan cara membuat kelompok diskusi dan tahapan tanya jawab secara langsung kepada siswa. Agar tidak membosankan tahapan tanya jawab akan dibungkus dengan permainan edukatif.

Pada tahap penampilan hasil, juga dikenal sebagai kegiatan penutup, guru membantu siswa memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Peserta didik dapat menampilkan hasil dari tahap pelatihan secara individu atau kelompok, atau mereka dapat melakukan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari saat itu. Di akhir kelas, Bu Eva Sufiana biasanya memberikan tugas sebagai

bentuk evaluasi materi yang telah dipelajari. Tugas ini dapat berupa praktik, ulangan harian, atau tugas rumah atau pekerjaan rumah.

Hal ini sejalan dengan buku Dave Meier *The Accelerated Learning Handbook* yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, di buku tersebut disebutkan ada 4 langkah dalam implementasinya Model pembelajaran somatik, auditori, visual, intelektual (SAVI). Tahap persiapan, pada tahap ini peran guru adalah membangkitkan minatpelajaran siswa. Fase penyampaian, pada fase ini guru membantu siswa dapat menemukan materi pembelajaran baru dengan cara apa yang menarik bagi siswa, tahap pelatihan, pada tahap ini gurumembantu siswa untuk dapat berkontribusi dalam integrasiucapan selamat tahun baru dengan cara yang berbeda-beda. Pada tahap guru membentuk peserta didik untuk dapat mempelajari dan menerapkan keterampilan dan juga pengetahuan baru.¹¹⁴

Dalam penjelasan dan analisis tersebut menunjukan bahwa terdapat kesesuaian terkait tahap pelaksanaan proses pembelajaran didalam model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan buku yang ditulis oleh Dave Meier, bahwa terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Eva Sufiana selaku guru fiqh telah melaksanakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran fiqh sudah sesuai dengan teori yang relevan dengan konsep pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).

¹¹⁴ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 106

3. Analisis Evaluasi Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan, guru dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, melakukan penilaian sesuai dengan standar yang berlaku. Penilaian tersebut biasanya dilakukan melalui berbagai kegiatan tes, seperti tes tertulis atau non-tulis, tugas harian, ulangan harian, praktik, serta Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Dalam implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), guru Pendidikan Agama Islam akan melakukan penilaian yang disesuaikan dengan materi pelajaran, namun tetap mempertimbangkan aspek-aspek dalam model SAVI, yaitu dengan melibatkan indera-indera peserta didik. Penilaian ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bentuk penilaian yang dilakukan antara lain pemberian tugas diskusi kelompok, yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi, baik secara individu maupun kelompok. Penilaian tertulis juga dilakukan melalui tugas harian atau tugas rumah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Penilaian praktik dilakukan untuk materi yang memungkinkan penerapan praktik langsung, seperti praktik ibadah atau hafalan. Dengan penilaian praktik, peserta didik dapat mengalami secara langsung dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penilaian rutin seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) juga merupakan bagian dari agenda evaluasi yang dilakukan setiap semester di sekolah.

Penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu,

evaluasi juga bertujuan untuk menilai penerapan pembelajaran dan mengidentifikasi apakah terdapat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Kelebihannya antara lain adalah membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan bervariasi, serta meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik. Selain itu, model ini membantu peserta didik lebih mudah mengingat materi karena mereka membangun pengetahuannya sendiri, cocok digunakan untuk berbagai gaya belajar, dan mendorong kreativitas guru dalam menyusun proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya, model pembelajaran ini memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, serta membutuhkan tingkat kreativitas guru yang tinggi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh dan diparparkan secara lengkap di atas mengenai implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi model tersebut telah berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga telah sesuai dengan konsep dari Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Konsep-konsep yang dimaksudkan yaitu: model pembelajaran memanfaatkan penggunaan indera-indera yang dimiliki oleh peserta didik yaitu *Somatic* (Belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditory* (Belajar dengan mendengarkan), *Visual* (Belajar dengan melihat, mengamati, dan menggambarkan) dan *Intellectual* (Belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir). Semua tahapan dalam pembelajaran Fiqh berbasis model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berjalan baik, dimulai dari tahapan persiapan yaitu penyusunan ATP, modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi atau tahapan penilaian yang terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Metode pembelajaran yang dipilih untuk mendukung model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran Fiqh yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode talking stick, metode tanya jawab, dan metode resitasi atau tanya jawab. Media pembelajaran yang dimanfaatkan guna menunjang model pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran berjenis

audio visual, yang dalam penelitian ini menggunakan power poin, dan video pembelajaran.

Implementasi implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan tahapan yang disusun sebelum tahap pembelajaran dimulai yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti sendiri terbagi kedalam empat tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap penyampaian materi, tahap pelatihan, dan tahap penyampaian hasil. tahapan persiapan ini berisikan kegiatan guru untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, kemudian tahap penyampaian materi berisikan kegiatan dimana guru membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Tahap pelatihan berisikan kegiatan dimana guru membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipahami. Tahapan penyampaian hasil berisikan kegiatan dimana guru membimbing siswa untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki.

B. Saran

1. Bagi Kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Untuk kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari agar bisa selalu mendukung semua pembelajaran di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dan berusaha selalu meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, tujuannya agar proses pembelajaran bisa sampai ke arah yang lebih baik lagi, yang nantinya akan berdampak pada kualitas anak didik yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan negara.

2. Bagi Guru Fiqh MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Untuk guru fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari untuk mau terus memberikan pembaharuan dalam model pembelajaran, diharapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) tidak menjadi satu-satunya model pembelajaran yang nantinya diterapkan pada pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

3. Bagi Peserta Didik Kelas VII MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Bagi para peserta didik kelas VII untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu dan diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi pembelajaran, agar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yang lebih luas, rinci dan lebih dalam lagi. Agar sisi-sisi yang belum terjamah dalam penelitian ini bisa diteliti oleh penelitian yang akan datang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas rahmat dan pertolongan Allah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini disadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih banyak sisi yang belum dibahas, namun peneliti sangat berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Menyadari masih banyak sekali kekuarangan, maka peneliti sangat berharap ada penelitian lanjutan tentang implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), dan peneliti juga sangat terbuka akan saran, kritik dan masukan mengenai penelitian ini. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung, semoga Allah membalas jasa kalian semua dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mufid, Abdul. 2013. Problematika dan Solusi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII Semester I MTs Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta).
- Ahmad, Tafsir, Ahmad. 1996. Metodologi Pengajaran Islam. (Bandung, Remaja Rosdakarya).
- Akmal Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo persada).
- Al-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1997. *Hukum-Hukum Fikih Islam*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra).
- Arikunta, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunta, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ash-Shidqy, T.M Hasbi. 1996. Pengantar Hukum Islam, (Jakarta, Bulan Bintang).
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam . *Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1.
- Aunurrahman, *Belajaran Dan Pembelajaran*, (Bandung ; Alfabeta. 2010), hlm 140.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Depublish).
- Depdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyoni. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. (Yogyakarta: Teras).
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hafsah, 2016. *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).

Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 12 Agustus 2024

Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 13 Agustus 2024

Hasil Observasi Kelas VII A MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 15 Agustus 2024

Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Sufiana selaku Guru Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 16 Agustus pukul 10.00 di ruang tamu MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

Hasil Wawancara dengan Mifathul Huda selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 10.00 di depan kelas VII A

Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahmat selaku Murid Kelas VII A di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari pada tanggal 19 Agustus pukul 09.00 di depan kelas VII A

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Merpati_Putih Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2024 Pukul 15.15

Iskandar, Dadang, dkk. 2016. "Implementation Of Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) To Increase Critical Thi King Ability In Class Iv Of Social Sciece Learning On School Issue In The Local Environment", *Jurnal Of Education, Teachin, And Learning*, Vol. No. 1 2016.

Isrok'atun & Tiurlina, 2016. *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press).

Isrok'atun & Tiurlina. 2016 *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press).

Juhji, dkk. 2021. "Investigating Science Learning In Elementary Schools: Class Action Research On Savi Learning Models". *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education (IJETE)*. Vol.2 No. 1.

Khalaf, 'Abd al-Wahhab . 1978. *Ilm Ushûl al-Fiqh*, (Kuwati: Dar al-'Ilm).

Khosim, Noer. 2017. *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia).

- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish).
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish).
- López, Jose Manual Tourinan. 2019. "Concept Of Education: Confluence Of Definition Criteria, Temporary Formative Orientation And Common Activity As Core Content Of Its Meanin", *REVISTA BOLETÍN REDIFE*, 10. 1.
- Maimunah, 2019. Pembelajaran Fiqh Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Agama Islam, *Genologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 2.
- Majid, Abdul . 2014 *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Interes Media).
- Mardiman, J. 2013. *Persilangan Merpati Putih (Perjumpaan Iman, Peradaban, Dan Ilmu Pengetahuan Modern)*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia).
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook*. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Terj. Rahmani Astuti. (Bandung: Kaifa).
- Meier, Dave. 2004 *The Accelerated Learning Handbook*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa, 2004.
- Mokh. Iman Firmansyah, Mokh Iman. 2019 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2.
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo)
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Persindo).
- Oemar Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995).
- P, Difa Zalsabela dkk. 2023 Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa pandemi. *Jurnal JIE: Jurnal of Islamic education* Vol 9 No 1

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah

Rahayu, Astriani. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, *Jpgsd*, Vol 4 No II.

Rahman, Abdul. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. (Indonesia:Gue PediaTheFirsOnPublisher).

Rahmatullah, Muhammad. 2014. *Pembelajaran Fiqh*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press).

Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, Hasan dan Robiatul Awwaliyah. 2018. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)“, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

Sanusi. 2015. Konsep Dalam Pembelajaran Fiqh Dalam Preseptif Kesehatan, *Jurnal Edukasia Vol. 10 No. 2*.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta).

Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta:Depublish).

Sugesti, Indra Jati. 2018. Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Savi Dan Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VIII SMP 2 Kuala Tugkal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 2 No1.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandunng : Alfabeta,CV).

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandunng : Alfabeta).

Suhana Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama).

Sumantri, M. Syarif. 2022. dkk. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. (Yogtakarta: Deepublish).

T, Ka Ning. 2014. "Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Subtema Sehari-Hari Dirumah Menggunakan Model Pembelajaran Savi Pada Peserta Didik Kelas Ii Sdn 1 Bolo", *Scholaria*, Vol.4 No.3.

Tatang. S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung : CV.Pustaka Setia).

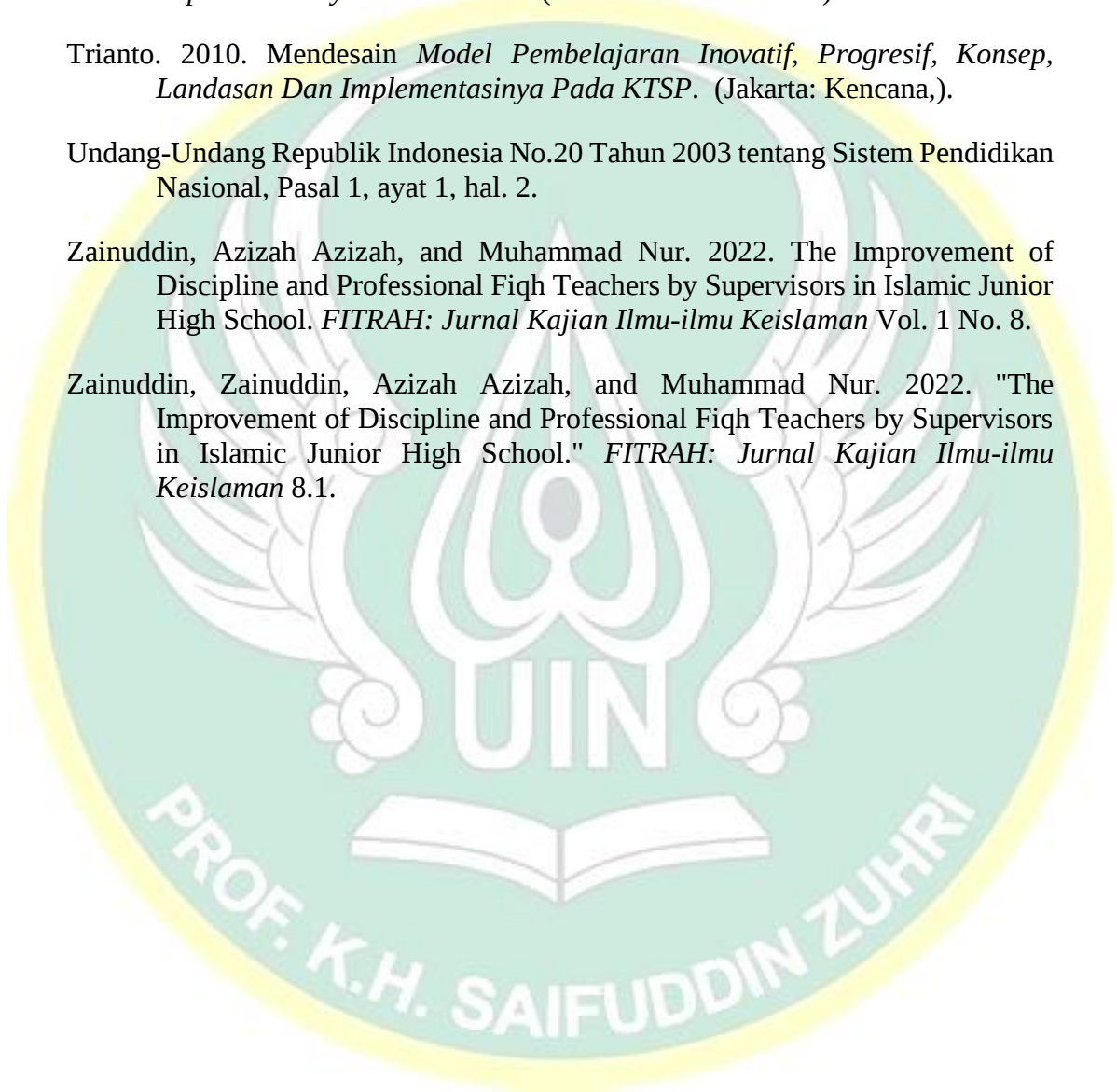
Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. (Jakaarta: Bumi Aksara).

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*. (Jakarta: Kencana,).

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1, hal. 2.

Zainuddin, Azizah Azizah, and Muhammad Nur. 2022. The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 1 No. 8.

Zainuddin, Zainuddin, Azizah Azizah, and Muhammad Nur. 2022. "The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8.1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah :

Kelas :

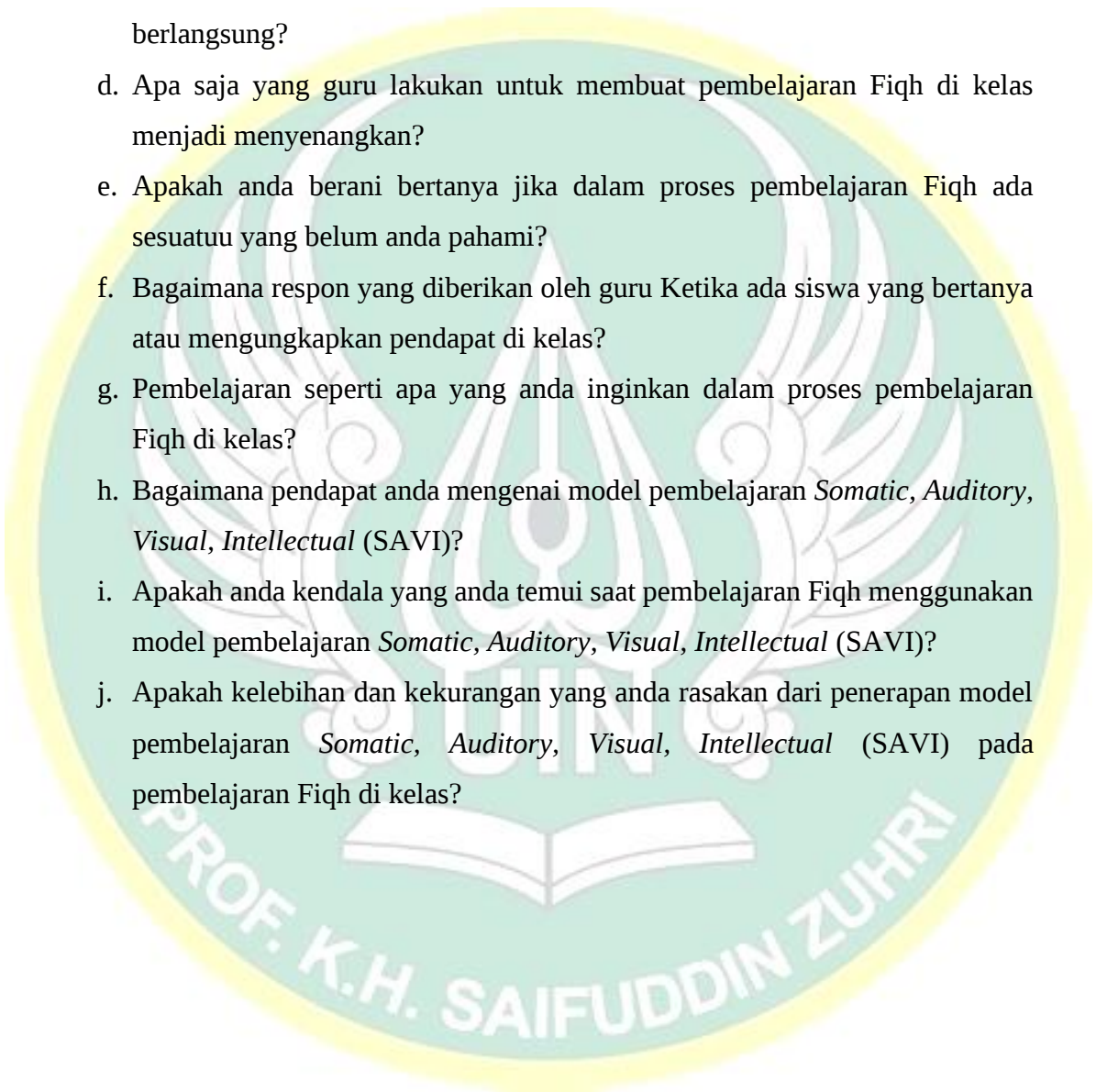
Hari/ Tanggal :

No.	Aspek Yang Dinilai	Keterangan
1.	Kondisi Lingkungan Sekolah	
2.	Kurikulum yang Digunakan	
3.	Modul Ajar yang Digunakan	
4.	Jumlah Peserta Didik	
5.	Materi Pembelajaran	
6.	Metode Pembelajaran yang Digunakan	
7.	Media Pembelajaran yang Digunakan	
8.	Sumber Belajar yang Digunakan	
9.	Aplikasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)	
a.	Kegiatan Awal (Tahap Persiapan)	
b.	Kegiatan Inti (Tahap Penyampaian dan Tahap Pelatihan)	
c.	Kegiatan Penutup (Tahap Penampilan Hasil)	
	Somatic	
	Auditory	
	Visual	
	Intellectual	
10.	Suasana Selama Proses Pembelajaran	
11.	Keadaan Sarana dan Prasarana	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga
 - a. Apa Visi Misi di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
 - b. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
 - c. Bagaimana Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
2. Guru Fiqh MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga
 - a. Bagaimana pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
 - b. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
 - c. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran?
 - d. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - e. Apa tujuan dari diterapkannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - f. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - g. Bagaimana respon yang timbul dari peserta didik akan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - h. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - i. Evaluasi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqh?
 - j. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran Fiqh?
 - k. Apakah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

3. Peserta Didik Kelas VII Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
- Apakah anda menyukai pembelajaran Fiqh yang diterapkan di kelas?
 - Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Fiqh yang diterapkan di kelas?
 - Bagaimanakan suasana di dalam kelas anda Ketika pembelajaran Fiqh sedang berlangsung?
 - Apa saja yang guru lakukan untuk membuat pembelajaran Fiqh di kelas menjadi menyenangkan?
 - Apakah anda berani bertanya jika dalam proses pembelajaran Fiqh ada sesuatu yang belum anda pahami?
 - Bagaimana respon yang diberikan oleh guru Ketika ada siswa yang bertanya atau mengungkapkan pendapat di kelas?
 - Pembelajaran seperti apa yang anda inginkan dalam proses pembelajaran Fiqh di kelas?
 - Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - Apakah kendala yang anda temui saat pembelajaran Fiqh menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?
 - Apakah kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dari penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di kelas?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It is a circular emblem with a yellow outer ring. Inside the ring, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a light green, serif font, following the curve of the circle. In the center of the circle is a stylized white icon of an open book with wings or rays emanating from it, set against a light green background.

Lampiran 3

Hasil Observasi

Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Kelas : VII A

Hari/ Tanggal : 12,13,14 Agustus 2024

No.	Aspek Yang Dinilai	Keterangan
1.	Kondisi Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah menyediakan suasana yang cukup nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang digunakan oleh kelas VII A juga berada dalam kondisi yang mendukung, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran.
2.	Kurikulum yang Digunakan	Pembelajaran Fiqh untuk kelas VII menggunakan kurikulum Merdeka.
3.	Modul Ajar yang Digunakan	Modul ajar disusun secara mandiri oleh guru Fiqh yang kemudian dimintakan persetujuan dari pihak kepala sekolah/ kepala madrasah.
4.	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik di kelas VII A berjumlah 29 peserta didik, dengan 13 laki-laki dan 16 perempuan.

5.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini oleh Guru Fiqh adalah materi bab kedua di semester gasal yaitu tata cara bersuci.
6.	Metode Pembelajaran yang Digunakan	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode <i>Talking Stick</i> , metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode resitasi.
7.	Media Pembelajaran yang Digunakan	Media pembelajaran yang dipilih adalah proyektor dan papan tulis.
8.	Sumber Belajar yang Digunakan	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh adalah Modul ajar/ LKS Fiqh kelas VII.
9.	Aplikasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)	Dalam kegiatan pembelajaran Fiqh, guru mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik. Guru juga memanfaatkan berbagai indera yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sambil menerapkan metode pembelajaran yang membuat

		suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
a.	Kegiatan Awal (Tahap Persiapan)	Pada tahap persiapan, guru berusaha membangkitkan minat dan semangat peserta didik dengan memberikan sugesti positif. Kegiatan dimulai dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik, serta menanyakan kesiapan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memberikan arahan dan pemahaman yang diperlukan agar peserta didik siap menjalani pembelajaran yang akan dilakukan.
b.	Kegiatan Inti (Tahap Penyampaian dan Tahap Pelatihan)	Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memutar video sebagai pengantar, kemudian melanjutkannya dengan penjelasan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru mengadakan sesi tanya jawab dengan menerapkan metode <i>Talking Stick</i> , yang kemudian diikuti

		dengan kegiatan diskusi kelompok.
c.	Kegiatan Penutup (Tahap Penampilan Hasil)	Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antar kelompok. Guru juga memberikan klarifikasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebagai bentuk evaluasi, guru memberikan tugas rumah untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dibahas.
	Somatic	Guru melibatkan unsur somatik pada peserta didik dengan mengajak mereka melakukan gerakan sederhana, seperti mengangkat tangan saat sesi tanya jawab, berpindah posisi selama pelajaran berlangsung, misalnya saat kegiatan diskusi kelompok, serta mempraktikkan tata cara bersuci, dan lain-lain.
	Auditory	Guru melibatkan aspek auditori dalam proses pembelajaran

		dengan memanfaatkan indera pendengaran dan kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini dilakukan, misalnya, melalui metode ceramah saat guru menyampaikan materi, diskusi kelompok oleh peserta didik, maupun saat mereka mempresentasikan hasil diskusi.
	Visual	Guru mengintegrasikan unsur visual dalam pembelajaran dengan memanfaatkan indera penglihatan peserta didik, misalnya melalui penggunaan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran saat menyampaikan materi.
	Intellectual	Guru mengaktifkan aspek intelektual peserta didik dengan mengasah kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, seperti melalui diskusi, sesi tanya jawab, serta pemberian tugas yang dirancang oleh guru.
10.	Suasana Selama Proses Pembelajaran	Suasana proses pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari cenderung ramai tapi Ketika pembelajaran sudah

		berlangsung guru bisa mengendalikan kelas.
11.	Keadaan Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari terbilang baik, karena Sudah dilengkapi peralatan seperti proyektor, papan tulis, meja dan sebagainya. Meskipun secara kuantitas masih belum banyak khususnya untuk proyektor.



Lampiran 4

Hasil Wawancara

NAMA : Moh. Tri Widodo, S.Pd
JABATAN : Kepala MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari
HARI/TANGGAL : 15 Agustus 2024
WAKTU : 10.00-11.00

1. Apa Visi Misi dari MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

Jawab: MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari ini punya visi yaitu Mencetak generasi yang KEREN. KEREN ini merupakan sebuah singkatan yang sekaligus jadi misi yang di usung oleh MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari. Adapun arti dari KEREN itu sendiri adalah Kredibel, Edukatif, Religius, Energik, dan Nasionalis.

2. Kurikulum apa yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

Jawab: Kurikulum yang kami pakai di MTs ini adalah kurikulum merdeka, tentunya hal tersebut kami lakukan karena mengikuti regulasi pemerintahan

3. Bagaimana proses Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

Jawab: Kami disini punya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tentunya untuk sampai di titik tersebut, proses pembelajaran harus berjalan dengan baik, proses pembelajaran akan berjalan baik jika para bapak ibu guru punya model, metode, strategi pembelajaran yang baik, maka dari itu saya sangat berharap bapak ibu guru dapat kreatif dalam proses pembelajaran

Hasil Wawancara

NAMA : Eva Sufiana, S.Pd.
JABATAN : Guru Fiqh MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari
HARI/TANGGAL : 16 Agustus 2024
WAKTU : 10.00-11.00

1. Bagaimana pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari?

Jawab: Proses pembelajaran Fiqh saya selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin, apalagi Fiqh adalah Pelajaran yang berhubungan dengan hukum syariat, maka dari itu penting siswa paham materi pembelajaran dengan baik.

2. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran?

Jawab: Saya selaku guru Fiqh tentunya sebelum menentukan model pembelajaran apa yang hendak diterapkan banyak faktor yang dipikirkan, tentunya disesuaikan dengan tujuan, materi, model, strategi dan lain sebagainya

3. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: SAVI itu model pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan semua Indera-indera siswa, indera-indera siswa ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, SAVI ini saya merasakan sekali manfaatnya dalam pembelajaran fiqh, apalagi kita semua tahu pembelajaran fiqh tidak terbatas pada pemahaman saja, tetapi sampai pada ranah praktek, dengan SAVI ini siswa dapat merasakan pengalaman secara langsung mengenai materi pembelajaran, kemudian karena didalam SAVI ini saya mengkolaborasikan dengan berbagai permainan edukatif membuat siswa-siswa itu semakin bersemangat dalam belajar

4. Apa tujuan dari diterapkannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: Tujuan saya menerapkan model pembelajaran SAVI ini karena untuk mengubah suasana belajar fiqh yang cenderung membosankan dan tegang. maka dari itu saya menggunakan model pembelajaran SAVI ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tentunya lebih bermakna bagi para siswa saya, dengan proses pembelajaran yang bermakna ini, otomatis hasil dari pembelajaran ini akan lebih baik

5. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: Penerapan Model SAVI pada dasarnya mirip dengan proses pembelajaran lainnya yang biasanya melibatkan metode, media, dan sumber belajar, seperti yang mungkin sudah Anda lihat sebelumnya di kelas. Namun, yang membedakan pembelajaran SAVI adalah pendekatan kreatif dalam mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak-anak, mulai dari mendengar, melihat, bergerak, hingga berpikir, sehingga semua elemen tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran. Model SAVI memiliki tahapan yang jelas. Tahap pertama adalah persiapan, yang biasanya terdapat dalam kegiatan pendahuluan atau awal pembelajaran di modul ajar. Berikutnya adalah tahap penyampaian dan tahap pelatihan, yang termasuk dalam kegiatan inti. Pada tahap penyampaian, materi disampaikan dengan bantuan media dan sumber belajar. Saya sering mengemas kegiatan ini dalam bentuk tanya jawab, diskusi kelompok, atau permainan agar anak-anak tidak merasa bosan. Tahap pelatihan melibatkan tugas kelompok untuk berdiskusi. Tahap terakhir adalah penampilan hasil, di mana anak-anak menampilkan hasil belajar mereka. Penampilan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, dan biasanya masuk dalam kegiatan penutup.

6. Bagaimana respon yang timbul dari peserta didik akan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: respon yang saya dapat dari siswa alhamdulillah sangat baik mas, anak-anak mengikuti pembelajaran dengan semangat, dan suasana kelas sangat

nyaman. Bagian paling menyenangkan tentunya Ketika mereka saya tayangkan video pembelajaran. Kemudian bagian lainnya yang menyenangkan lainnya Ketika saya praktek metode *Talking Stick*, mereka mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang.

7. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: Metode yang saya pilih adalah metode yang dapat mendukung model pembelajaran SAVI ini. Metodenya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *Talking Stick*, dan metode resitasi/ pemberian tugas.

8. Evaluasi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqh?

Jawab: Evaluasi sebagai bentuk penilaian dilakukan dengan mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian ini didasarkan pada beberapa dimensi, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan sosial. Penilaian pengetahuan biasanya dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, atau penugasan. Sementara itu, penilaian keterampilan dapat berupa unjuk kerja, praktik, hafalan, dan sebagainya. Saya juga sering melibatkan kegiatan diskusi kelompok, di mana hasil diskusi yang dipaparkan menjadi salah satu bentuk evaluasi penilaian. Adapun penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan terhadap kepribadian peserta didik, mencakup sikap dan perilaku mereka. Sebagai contoh, untuk penilaian hafalan seperti materi doa-doa, saya meminta peserta didik untuk menghafalkan dan menyetorkannya. Penilaian praktik biasanya dilakukan secara individu atau kelompok.

9. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran Fiqh?

Jawab: tentu mas, model SAVI ini saya merasakan sangat membantu saya mencapai tujuan pembelajaran Fiqh, berbagai problem seperti mengenai praktek siswa dapat teratasi dengan model pembelajaran SAVI ini.

10. Apakah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: Kelebihan penerapan model pembelajaran ini sangat terlihat dalam menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Peserta didik merasa senang selama mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, minat belajar mereka meningkat, dan model ini juga membantu saya dalam menyampaikan materi dengan lebih baik.

Adapun kekurangan yang mungkin muncul tidak terlalu mengganggu aktivitas pembelajaran. Namun, tantangan utamanya terletak pada persiapan alat atau media pendukung, seperti proyektor, yang jumlahnya terbatas sehingga harus digunakan secara bergantian.



Hasil Wawancara

NAMA : Miftahul Huda
JABATAN : Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari
HARI/TANGGAL : 19 Agustus 2024
WAKTU : 10.00-11.00

1. Apakah anda menyukai pembelajaran Fiqh yang diterapkan di kelas?

Jawab: suka mas, tapi fiqh kan susah-susah gampang ya, tapi tetep suka sih.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Fiqh yang diterapkan di kelas?

Jawab: pembelajaran Fiqh pake model pembelajaran SAVI menurutku jadi seru, banyak game nya mas.

3. Bagaimanakan suasana di dalam kelas anda Ketika pembelajaran Fiqh sedang berlangsung?

Jawab: untuk suasana kelas sebelum dimulai pembelajaran tentunya ramai ya kak, ya ada yang sedang bermain, berbicara dengan teman yang lain dan banyak lagi, tetapi ketika ibu guru sudah masuk kelas dan mau memulai pembelajaran, kami akan langsung diam dan memperhatikan ibu guru.

4. Apa saja yang guru lakukan untuk membuat pembelajaran Fiqh di kelas menjadi menyenangkan?

Jawab: ibu guru biasanya nayangin vidio, terus ada game-game seru yang ibu guru adakan di kelas.

5. Apakah anda berani bertanya jika dalam proses pembelajaran Fiqh ada sesuatu yang belum anda pahami?

Jawab: Kadang-kadang mas hehe,

6. Bagaimana respon yang diberikan oleh guru Ketika ada siswa yang bertanya atau mengungkapkan pendapat di kelas?

Jawab: seneng banget, ibu guru sangat seneng kalo siswa-siswane aktif

7. Pembelajaran seperti apa yang anda inginkan dalam proses pembelajaran Fiqh di kelas?

Jawab: pembelajaran yang tidak bikin bosan mas, banyak game dan vidio-vidio

8. Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

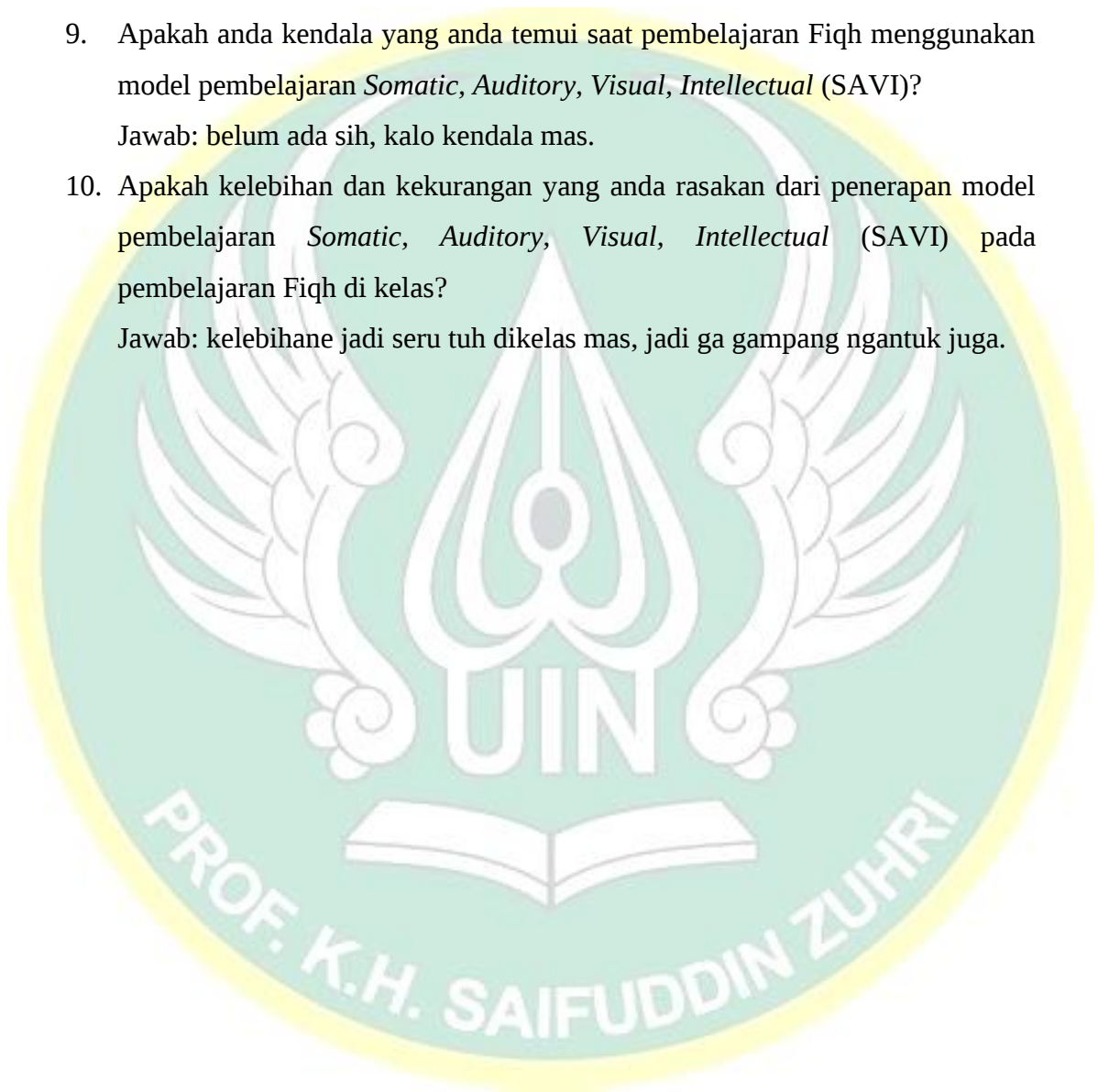
Jawab: modele seru, tapi kadang juga ngrasa cape, karena banyak banget sih kegiatane.

9. Apakah anda kendala yang anda temui saat pembelajaran Fiqh menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)?

Jawab: belum ada sih, kalo kendala mas.

10. Apakah kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dari penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran Fiqh di kelas?

Jawab: kelebihane jadi seru tuh dikelas mas, jadi ga gampang ngantuk juga.



Lampiran 5

Hasil Dokumentasi
Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII A





Wawancara dengan Bapak Muh. Tri Widodo, S.Pd



Wawancara Dengan Ibu Eva Sufiana, S.Pd





Wawancara Dengan Miftahul Huda Dan Muhammad Rahmat Siswa Kelas VII A



Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2293/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

14 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Arif Yasir Fauzi
2. NIM : 1817402176
3. Semester : 12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru
2. Tempat / Lokasi : Jl. Kutabaru III No. 5 Bojongsari - Purbalingga 53362
3. Tanggal Observasi : 15-05-2024 s.d 29-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

**LP MA'ARIF NU PC NU KAB. PURBALINGGA**
MTs MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
Jl. Kutabaru III No. 5 Bojongsari-Purbalingga 53362
(0281) 6596073/085172411969 @
mtsbojongsari@gmail.com ☎
https://tsanmanuri.sch.id

SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN
Nomor: 336/MTs.Manu06/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

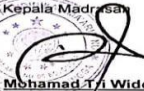
Nama : Mohammad Tri Widodo
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas K.H. Saifudin Zuhri
Semester : 12 (Dua Belas)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Banjaran Rt 14 Rw 07, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
No Hp : 083843729003

Telah melakukan Observasi Pendahuluan tentang Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Intellectual (Savi) Pada Pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bojongsari, 21 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala Madrasah

Mohamad Tri Widodo, S.Pd
NIP. -

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset Individu

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.3363/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
Lamp. : -
Hal : 29 Juli 2024

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MTs MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
Kec. Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Arif Yasir Fauzi
2. NIM : 1817402176
3. Semester : 13 (Tiga Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Banjaran Rt 14 Rw 07 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
6. Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL (SAVI) PADA PEMBELAJARAN FIGH DI MTS MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa
2. Tempat / Lokasi : Sekolah MTs MA'ARIF NU 06 Bojongsari
3. Tanggal Riset : 30-07-2024 s/d 30-09-2024
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Misbah

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

 **LP MA'ARIF NU PC NU KAB. PURBALINGGA**
MTs MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
Jl. Kutabaru III No. 5 Bojongsari-Purbalingga 53362
(0281) 6596973/085172411969
misbojongsari@gmail.com
https://psamanuri.sch.id

SURAT BALASAN RISET INDIVIDU
Nomor : 472/MTs.Manu06/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Tri Widodo, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Semester : 13 (Tiga Belas)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Banjaran Rt 14 Rw 07, Kec.Bojongsari, Kab. Purbalingga
No HP : 083843729003

Telah Melakukan Riset Individu Tentang Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Intellectual (Savi) Pada Pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojongsari, 08 Oktober 2024


Mohamad Tri Widodo, S.Pd

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Seminar Proposal

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3115/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MTS MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Semester : 12
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 16 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Juli 2024


Arif Yasir Fauzi
Kepala Jurusan/Prodi PAI
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3287/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munafasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Semester : 13
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

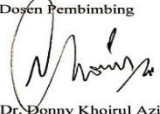
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arif Yasir Fauzi
NIM : 1817402176
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 18 September 2024	Revisi Bab I : Pasca Seminar Proposal		
2	Kamis, 26 September 2024	Revisi Bab I : Latar Belakang Masalah		
3	Senin, 14 Oktober 2024	Revisi Bab I : Definisi Konseptual Diperjelas		
4	Senin, 28 Oktober 2024	Revisi Bab II : Teori Model Pembelajaran		
5	Kamis, 7 November 2024	Revisi : Teori Pembelajaran Fiqh		
6	Rabu, 13 November 2024	Revisi Bab II: Teori Model Pembelajaran SAVI		
7	Selasa, 26 November 2024	Revisi Bab III: Subjek dan Objek Penelitian Diperjelas		
8	Kamis, 28 November 2024	Revisi Instrumen Penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

9	Rabu, 4 Desember 2024	Revisi Bab IV: Pelengkap Pembahasan		
10	Jum'at, 9 Desember 2024	Revisi Bab IV: Meringkas Kesimpulan Agar Lebih Spesifik		
11	Selasa, 10 Desember 2024	Revisi Daftar Pustaka		
12	Rabu, 11 Desember 2024	ACC Munaqosyah		
dst				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris

الترجمة

الرقم: ان.١٧.٠٩ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٩٢٢

منحت الى
الاسم : عارف يصير فوزي
المولود : ببوربالينغا، ٢١ يونيو ٢٠٠٠
الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع
٤٣ : فهم العبارات والتراكيب
٥٠ : فهم المقروء

النتيجة : ٤٧٦

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٦ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥




ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15 Serifikat Bahasa Arab

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11922/2019

This is to certify that

Name : ARIF YASIR FAUZI
Date of Birth : PURBALINGGA, June 21st, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 43
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 487

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001




ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628259 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13011/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	: ARIF YASIR FAUZI
NIM	: 1817402176

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 75
# Tartil	: 75
# Imla'	: 70
# Praktek	: 80
# Nilai Tahfidz	: 75



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 Sertifikat KKN




SERTIFIKAT

Nomor: 743/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: ARIF YASIR FAUZI
NIM	: 1817402176
Fakultas/Prodi	: FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
 Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 18 Sertifikat PPL II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- A. Nama : Arif Yasir Fauzi
B. Nim : 1817402176
C. Tempat / Tgl Lahir : Purbalingga, 21 Juni 2000
D. Alamat Rumah : Banjaran Rt 14 / Rw 07, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Povinsi Jawa Tengah.
E. Nama Ayah : Ma'mun Arifangi Tuslam
F. Nama Ibu : Siti Ma'rifah
G. Agama : Islam
H. Status : Belum Menikah
I. No. Telp : 083843729003

2. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Raudlotul Atfal Tambangan (2003-2004)
2. MI Ma'arif NU Tambangan (2005-2011)
3. MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari (2011-2014)
4. SMA N 1 Kutasari (2014-2017)
5. Dalam Proses S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018)

3. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Kolat MP SMA N 1 Kutasari 2016-2017
2. Pengurus PR IPNU Tambangan 2014-2016
3. Pengurus PAC IPNU Bojongsari 2015-2017
4. Pengurus PPRU Balong 2018-2021

Purwokerto, Desember 2024

Penulis



Arif Yasir Fauzi

Nim 1817402176